



**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A MELALUI METODE BERCERITA BERBANTUAN
MEDIA BONEKA TANGAN DI TK KARTINI KESILIR
SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:

**MEGA SISWI SUSANTI
NIM 130210205017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A MELALUI METODE BERCERITA BERBANTUAN
MEDIA BONEKA TANGAN DI TK KARTINI KESILIR
SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

**MEGA SISWI SUSANTI
NIM 130210205017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Dengan kata Alhamdulillah, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1) kedua orang tua tercinta, Ayahanda Slamet Riyanto dan Ibunda Romi Susminah, serta adik tersayang Puguh Priambodo, Terima kasih atas untaian dzikir dan do'anya yang selalu mengiringi setiap langkah, atas kesabaran, pengorbanan, nasihat, motivasi, dan curahan kasih sayang yang tiada henti selama ini;
- 2) guru-guru sejak Taman Kanak-kanak, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen pembimbing maupun penguji Skripsi yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas; dan
- 3) almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Terjemahan Q.S. Ar-Ra'd[13]:11) *



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2014 Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Beras.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Siswi Susanti

NIM : 130210205017

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional pada Anak Kelompok A melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan di TK Kartini Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Juli 2017

Yang menyatakan,

Mega Siswi Susanti

NIM. 130210205017

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A MELALUI METODE BERCERITA BERBANTUAN
MEDIA BONEKA TANGAN DI TK KARTINI KESILIR
SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

**Mega Siswi Susanti
NIM 130210205017**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M. Pd.
Dosen Pembimbing II : Drs. Syarifuddin, M. Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A MELALUI METODE BERCERITA BERBANTUAN
MEDIA BONEKA TANGAN DI TK KARTINI KESILIR
SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Mega Siswi Susanti
NIM : 130210205017
Angkatan : Tahun 2013
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal lahir : Jakarta, 15 November 1994
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yulianti, M. Pd.

NIP. 19610729 198802 2 001

Drs. Syarifuddin, M. Pd.

NIP. 19590520 198602 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional pada Anak Kelompok A melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan di TK Kartini Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 31 Juli 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yulianti, M. Pd.

NIP. 19610729 198802 2 001

Drs. Syarifuddin, M. Pd.

NIP. 19590520 198602 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd

NIP: 19590904 198103 1 005

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP: 19561003 198212 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional pada Anak Kelompok A melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan di TK Kartini Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017; Mega Siswi Susanti; 130210205017; 79 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Perkembangan sosial dan emosional anak mempunyai peranan sangat penting dan hal yang penting yang harus dikembangkan sejak usia dini (Zulkifli, 1986:45). Karena dimasa yang akan datang anak akan hidup dalam lingkungan masyarakat dimana setiap orang akan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dan juga keberhasilan hidup seseorang lebih ditentukan oleh kemampuan sosial dan emosional dibandingkan intelektual. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa 8 dari 15 anak sosial dan emosional anak masih kurang. Hal ini dikarenakan pembelajaran setiap hari guru hanya menggunakan metode dan media yang kurang menarik dan kurang bervariasi. Sehingga, anak mudah bosan dengan kegiatan belajar dan anak cenderung tidak semangat dan memerhatikan guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak pada kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017, (2) Meningkatkan kemampuan sosial anak pada kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 melalui penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan, dan (3) Meningkatkan kemampuan emosional anak pada kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 melalui penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan.

Penelitian ini dilakukan di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 15 anak, terdiri atas 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan rancangan penelitiannya menggunakan model rancangan Hopkins. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes unjuk kerja.

Tindakan penelitian melalui penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dilakukan dengan dua siklus. Proses penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan yang dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional pada anak kelompok A TK Kartini pada siklus I adalah anak mendengarkan cerita hingga selesai, menceritakan kembali isi cerita, dan mengerjakan tugas. Pada siklus I, sebagian besar anak sudah dapat bersosialisasi dan menahan emosinya walaupun tidak semuanya, hal ini dikarenakan siswa kurang sering dirangsang untuk berani. Pada siklus II ini, setelah lebih sering dirangsang untuk berani hampir seluruh anak kelompok A sudah dapat bersosialisasi dan menahan emosinya dengan baik. Dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media boneka tangan tersebut kemampuan sosial dan emosional anak meningkat.

Peningkatan kemampuan sosial pada Pra nilai rata-rata 57.5%, pada siklus I rata-rata 62.5%, sedangkan pada siklus II rata-rata 76.7%. Sedangkan, kemampuan emosional pada Pra siklus rata-rata 61.6%, pada siklus I rata-rata 65.5%, dan pada siklus II rata-rata 72.8%.

Saran Bagi Guru: a) hendaknya menggunakan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk perkembangan anak. Bagi Kepala Sekolah: a) hendaknya meningkatkan kualitas melengkapi fasilitas pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Bagi Peneliti Lain: a) hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis; dan hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan pula dalam pengembangan penelitian yang tidak sejenis.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat, hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional pada Anak melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru pada Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staf karyawan yang turut membantu kelancaran proses penelitian hingga akhir;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing, Drs. Syarifuddin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Jember dan selaku Dosen penguji II yang telah membimbing dan memberikan saran dalam skripsi ini;
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Jember yang telah membimbing dan memberikan saran untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Kepala sekolah Siti Muniroh, S.Pd TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi yang telah memberikan ijin penelitian, bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakan penelitian;

7. Guru kelas A Desita Alviani TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini;
8. Ayahanda Slamet Riyanto dan Ibunda Romi Susminah yang tiada lelah membimbing dan mencurahkan kasih sayang, keikhlasan, yang senantiasa mendoakan saya, dan memperjuangkan hidup saya dari kecil hingga saat ini;
9. Teman-teman PG PAUD, terima kasih untuk kebersamaan dan kenangan indah selama ini;
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 21 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	ixx
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Hakikat Kemampuan Sosial dan Emosional Anak	7
2.1.1 Pengertian sosial.....	7
2.1.2 Karakteristik dan Ciri Perkembangan Sosial Anak.....	8
2.1.3 Pola Perilaku Sosial Anak.....	9
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak.....	10
2.1.5 Pengertian Emosi	12
2.1.6 Karakteristik dan Ciri Perkembangan Anak	12
2.1.7 Pola Perilaku Emosi Anak	13

2.1.8 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak	15
2.1.9 Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial dan Emosional Kelompok 4-5 Tahun.....	16
2.2 Hakikat Metode Bercerita	19
2.2.1 Pengertian Metode Bercerita.....	19
2.2.2 Tujuan Metode Bercerita.....	21
2.2.3 Manfaat Metode Bercerita bagi Anak Usia Dini.....	22
2.3 Hakikat Media Pembelajaran	22
2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	22
2.3.2 Fungsi atau Kontribusi Media Pembelajaran.....	23
2.3.3 Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran....	24
2.3.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	25
2.3.5 Macam-macam Media Pembelajaran.....	26
2.4 Hakikat Media Boneka Tangan	27
2.4.1 Pengertian Media Boneka Tangan.....	28
2.4.2 Manfaat Penggunaan Media Boneka Tangan.....	28
2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Tangan.....	28
2.5 Penggunaan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran	29
2.6 Penelitian yang Relevan	29
2.7 Kerangka Berpikir	30
2.8 Hipotesis Penelitian	31
BAB 3. METODE PENELITIAN	32
3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	32
3.2 Definisi Operasional	32
3.2.1 Penerapan Metode Bercerita berbantuan Media Boneka Tangan.....	32
3.2.2 Kemampuan Sosial.....	33
3.2.2 Kemampuan Emosional.....	33
3.3 Jenis Dan Desain Penelitian	33
3.4 Prosedur Penelitian	34

3.4.1 Pra Siklus.....	35
3.4.2 Siklus I.....	35
3.4.3 Siklus II	37
3.6 Metode Pengumpulan Data	39
3.6.1 Metode Observasi.....	39
3.6.2 Metode Dokumentasi	40
3.6.3 Metode Wawancara.....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Jadwal Penelitian.....	45
4.2 Kondisi Awal (Pra Siklus)	46
4.3 Penggunaan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	47
4.3.1 Siklus I.....	47
4.3.2 Siklus II	52
4.4 Peningkatan Kemampuan Sosial Dan Emosional Anak Kelompok A Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	58
4.4.1 Pra Siklus.....	58
4.4.2 Siklus I.....	60
4.4.3 Siklus II	63
4.5 Perbandingan Hasil Analisis Data Kemampuan dan Emosional Anak Kelompok A pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	65
4.5 Pembahasan	70
4.6 Temuan Penelitian.....	72
BAB 5. PENUTUP.....	73

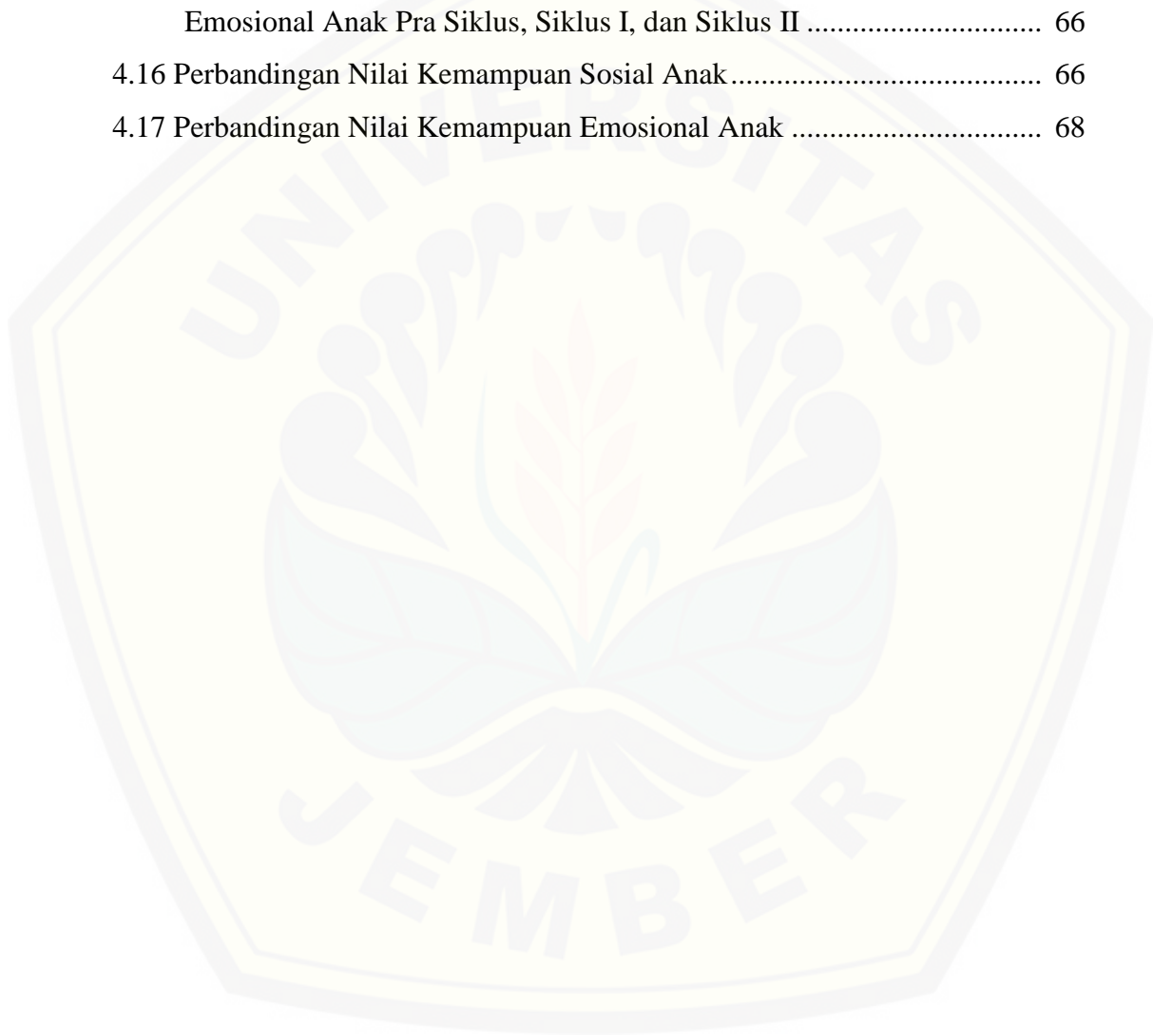
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75/
LAMPIRAN	80



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Pola Emosi Positif dan Emosi Negatif	14
2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial dan Emosional Kelompok Usia 4-5 Tahun.....	18
2.3 Perkembangan Sosial dan Emosional Anak pada Anak Usia Dini	18
2.4 Indikator dan Rubrik Penilaian Kemampuan Sosial	19
2.5 Indikator dan Rubrik Penilaian Kemampuan Emosional.....	19
3.1 Pedoman Pemberian Skor Aktivitas Kemampuan Sosial Anak.....	41
3.2 Pedoman Penilaian Aktivitas Kemampuan Sosial Anak	41
3.3 Pedoman Pemberian Aktivitas Skor Kemampuan Emosional Anak	42
3.4 Pedoman Pemberian Aktivitas Skor Kemampuan Emosional Anak	42
3.5 Kriteria Penilaian Aktivitas.....	43
4.1 Jadwal Penelitian.....	45
4.3 Presentase Ketuntasan Sosial Anak Pra Siklus	47
4.3 Presentase Ketuntasan Emosional Anak Pra Siklus.....	47
4.4 Presentase Ketuntasan Kemampuan Sosial Anak Siklus I.....	50
4.5 Presentase Ketuntasan Kemampuan Emosional Anak Siklus I.....	50
4.6 Presentase Ketuntasan Kemampuan Sosial Anak Siklus II	55
4.7 Presentase Ketuntasan Kemampuan Emosional Anak Siklus II.....	56
4.8 Hasil Analisis Data Kemampuan Sosial Anak Kelompok A pada Pra Siklus	58
4.9 Hasil Analisis Data Kemampuan Emosional Anak Kelompok A pada Pra Siklus.....	59
4.10 Hasil Analisis Data Kemampuan Sosial Anak Kelompok A pada Siklus I.....	61
4.11 Hasil Analisis Data Kemampuan Emosional Anak Kelompok A pada Siklus I	63
4.12 Hasil Analisis Data Kemampuan Sosial Anak Kelompok A pada	

Siklus II.....	63
4.13 Hasil Analisis Data Kemampuan Emosional Anak Kelompok A pada Siklus II	64
4.14 Perbandingan Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	65
4.15 Perbandingan Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Emosional Anak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	66
4.16 Perbandingan Nilai Kemampuan Sosial Anak.....	66
4.17 Perbandingan Nilai Kemampuan Emosional Anak	68



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	31
3.1 Model Tindakan Penelitian Kelas (PTK) Hopkins	34
4.1 Diagram Persentase Perkembangan Sosial Pra Siklus	59
4.2 Diagram Persentase Perkembangan Emosional Pra Siklus.....	60
4.3 Diagram Persentase Perkembangan Sosial Siklus I.....	61
4.4 Diagram Persentase Perkembangan Emosional Siklus I.....	62
4.5 Diagram Persentase Perkembangan Sosial Siklus II	63
4.6 Diagram Persentase Perkembangan Emosional Siklus II	64
4.7 Diagram Perbandingan Nilai Kemampuan Sosial Anak	66
4.1 Poligon Perbandingan Nilai Kemampuan Sosial Anak	66
4.8 Diagram Perbandingan Nilai Kemampuan Emosional Anak.....	68
4.2 Poligon Perbandingan Nilai Kemampuan Emosional Anak	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	80
B. Pedoman Pengumpulan Data	82
B.1 Pedoman Observasi	82
B.2 Pedoman Wawancara	82
B.3 Pedoman Dokumentasi	84
B.4 Pedoman Tes	84
C. Pedoman Observasi	85
C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru	85
C.1.a Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I	87
C.1.b Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II	89
C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Anak	91
C.2.a Pedoman Observasi Kegiatan Anak pada Siklus I	93
C.2.b Pedoman Observasi Kegiatan Anak pada Siklus II	95
D. Pedoman Wawancara	97
D.1 Pedoman Wawancara dengan Guru	97
D.1.a Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	98
D.1.b Hasil Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan Siklus	
I	101
D.1.c Hasil Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan Siklus	
II	102
D.2 Pedoman Wawancara dengan Anak	103
D.2.a Hasil Wawancara dengan Anak Sebelum Tindakan	104
D.2.b Pedoman Wawancara dengan anak Sesudah Tindakan	106
E. Dokumentasi	107
E.1 Profil Sekolah	107
E.2 Daftar Nama Guru	108
E.3 Daftar Nama Anak	108

F.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	109
	E.1 Pra Siklus	109
	E.2 Siklus I.....	111
	E.3 Siklus II	116
G.	Pedoman dan Hasil Data Tes Hasil Belajar	124
	G.1 Pedoman Penilaian Tes Hasil Kemampuan Sosial Anak	124
	G.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial Anak	124
	G.3 Pedoman Penilaian Tes Hasil Kemampuan Emosional Anak	124
	G.4 Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional Anak.....	125
	G.5 Pedoman Tes Objektif Dan Tes Unjuk Kerja Siklus I dan Siklus II	125
H.	Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Sosial dan Emosional anak	126
	H.1 Pra Siklus	126
	H.2 Siklus I.....	130
	H.3 Siklus II.....	136
I.	Foto Pelaksanaan Kegiatan.....	142
	I.1 Foto Pelaksanaan Siklus I.....	144
	I.2 Foto Pelaksanaan Siklus II	144
J.	Surat Keterangan Kepala Sekolah	146
K.	Surat Ijin Penelitian	147
L.	Biodata.....	148

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Berikut masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk mengarahkan dan melakukan pendidikan. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Masa ini sering disebut dengan *Golden Age* atau masa keemasan (Fadlilah, 2012:13). 90% fisik otak anak sudah terbentuk pada usia dini sehingga anak-anak dapat menyerap dengan baik berbagai stimulus pendidikan yang diberikan oleh orangtua dan pendidik. Hal ini juga dijelaskan oleh Berk (dalam Sujiono, 2009:6) “pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia”. Montessori (dalam Mulyasa, 2012:20) mengemukakan, “usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya”, oleh karena itu pola pendidikan yang tepat pada masa ini merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal (dalam Sujiono, 2009:8). Jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudlotul Athfal (RA). Jalur pendidikan nonformal yaitu Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) sedangkan informal yaitu posyandu. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar tetapi bukan prasyarat masuk pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini sering disebut dengan masa prasekolah (4-6 tahun) saat itu anak mulai masuk Taman Kanak-kanak. Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan penting terhadap aspek perkembangan anak, sehubungan dengan itu setiap kegiatan yang ada harus dirancang dengan baik dan sesuai tahap perkembangan anak.

Memahami anak usia dini sangat penting untuk memiliki dan menunjukkan pemahaman tentang perkembangan anak. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat memahami bagaimana anak-anak tumbuh dan berkembang di semua tahapan perkembangan kognitif, linguistik, sosial, emosi, dan fisik. Pengetahuan tentang masing-masing anak, ditambah pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan anak, memungkinkan dapat memberi perhatian dan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan berarti melandasi praktik pengajaran cara anak tumbuh dan berkembang.

Perkembangan sosial dan emosional anak mempunyai peranan sangat penting dan hal yang penting yang harus dikembangkan sejak usia dini (Zulkifli, 1986:45). Karena dimasa yang akan datang anak akan hidup dalam lingkungan masyarakat dimana setiap orang akan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dan juga keberhasilan hidup seseorang lebih ditentukan oleh kemampuan sosial dan emosional dibandingkan intelektual. Diusia Taman Kanak-kanak anak mempunyai lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah ini meliputi teman sebaya, guru dan lingkungan sekolah. Perubahan lingkungan dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah anak membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, oleh karena itu kemampuan sosial dan emosional sangat perlu untuk memperikat emosional anak dan guru, anak dengan anak pada Taman Kanak-kanak.

Proses berinteraksi anak tidak hanya dituntut untuk mampu berinteraksi atau bersosialisasi secara baik dengan orang dewasa atau teman sebayanya, tetapi terkait juga bagaimana anak mampu mengendalikannya dirinya secara baik. Ketidakmampuan anak mengendalikan dirinya dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan emosional dengan orang dewasa atau teman sebayanya, maka dari itu kemampuan sosial dan emosional anak merupakan hal yang penting untuk dikembangkan di Taman Kanak-kanak. Kemampuan sosial emosional anak akan menjadi pondasi untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain. Kemampuan sosial dan emosional juga menjadikan anak bisa mengungkapkan pendapat dan perasaannya tanpa ragu-ragu dan merasa malu atau bersalah.

Di Taman Kanak-kanak terdapat banyak metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional. Salah satu metode pembelajaran yaitu metode bercerita. Definisi dari bercerita menurut Gunarti, dkk. (2010:5.3) yaitu “suatu kejadian yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis”. Sedangkan cerita dalam islam disebut dengan *qashash* (kisah), menurut Quthan yang dikutip oleh Fadlilah (2012:172) “*qashash* merupakan suatu kejadian atau peristiwa masa lalu”. Hal ini juga dijelaskan oleh Dhieni, dkk. (2007:6.4) bahwa:

“bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik”.

Media juga diperlukan dalam proses pembelajaran selain metode bercerita guna memperlancar proses komunikasi pembelajaran. Media juga dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar. Hal ini juga dijelaskan oleh Fadlilah (2012:207) “media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya”. Media dapat menunjang untuk perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak, karena pesan dalam cerita tersebut akan tersampaikan kepada anak dengan jelas dan tidak abstrak.

Metode bercerita berbantuan media boneka tangan merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam bercerita menggunakan suatu media lucu yang dimainkan dengan tangan. Diharapkan dengan menggunakan metode bercerita menggunakan media boneka tangan yang menarik anak dapat bekerjasama, menyelesaikan tugas, mengerjakan tugas sendiri, berani bertanya dan menjawab pertanyaan dan sabar menunggu giliran (Wiyani, 2014:128-132).

Berdasarkan hasil observasi di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi pada kelompok A, ditemukan bahwa kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A masih kurang, dikarenakan beberapa faktor yaitu usia masih terlalu

muda, kematangan dan belajar, pengajaran guru kelompok A kurang efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas di antaranya: (a) masih terdapat beberapa anak yang ingin selalu ditunggu dan tidak mau berpisah dengan ibunya di dalam kelas; (b) banyak anak yang belum berani untuk bertanya atau menjawab (cenderung diam) pertanyaan dari guru dikarenakan kurang percaya diri; (c) banyak anak yang belum memperhatikan ketika guru menerangkan; (d) banyak anak yang berbicara dengan temannya; (e) masih terdapat anak yang tidak sabar menunggu giliran. Fenomena yang sering muncul di lapangan juga menunjukkan bahwa banyak anak yang belum bisa mengendalikan emosi seperti perasaan takut, cemburu, marah, atau sedih terhadap sesuatu yang menimpa dirinya.

Kurang berhasilnya kemampuan sosial dan emosional anak dalam kegiatan belajar mengajar disebabkan oleh metode dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik seperti halnya pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan media yang hanya berupa majalah dengan gambar yang terlalu kecil dan tidak mencakup semua pandangan anak dan gambar yang kurang menarik. Jadi, anak mudah merasa bosan dengan kegiatan belajar sehari-hari dan hal tersebut yang membuat anak cenderung tidak memperhatikan guru ketika menerangkan di depan kelas.

Mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pembelajaran yang efektif, menarik, menyenangkan dan memberikan pendidikan budi pekerti. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diangkat judul “Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimanakah penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak pada

kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017?

- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan sosial anak melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan pada anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017?
- 1.2.3 Bagaimanakah peningkatan kemampuan emosional anak melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan pada anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak pada kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.
- 1.3.2 Meningkatkan kemampuan sosial anak pada kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 melalui penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan.
- 1.3.3 Meningkatkan kemampuan emosional anak pada kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 melalui penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas (PTK) dengan perbaikan kemampuan sosial dan emosional anak, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

- 1.4.1 Bagi Guru, diperolehnya pengetahuan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi diantaranya menggunakan metode bercerita berbantuan media boneka tangan agar kemampuan anak khususnya sosial dan emosional anak dapat berkembang lebih baik.

- 1.4.2 Bagi Kepala Sekolah, dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan metode bercerita berbantuan boneka tangan dalam kegiatan bercerita sebagai inovasi dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas.
- 1.4.3 Bagi Pengawas Sekolah, memperoleh pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan strategi pembelajaran agar sekolah yang diawasi menerapkan metode bercerita berbantuan boneka tangan dalam kegiatan bercerita sebagai inovasi dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas.
- 5.2.4 Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis; dan hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan pula dalam pengembangan penelitian yang tidak sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut antara lain mencakup: (1) hakikat kemampuan sosial dan emosional anak; (2) hakikat metode bercerita; (3) hakikat media pembelajaran; (4) hakikat media boneka tangan; (5) penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan; (6) penelitian yang relevan; (7) kerangka berpikir; (8) hipotesis penelitian. Berikut masing-masing uraiannya.

2.1 Hakikat Kemampuan Sosial dan Emosional Anak

Pembahasan hakikat kemampuan sosial dan emosional anak, berturut-turut dipaparkan mengenai: (1) pengertian sosial; (2) karakter sosial anak; (3) pola perilaku sosial anak; (4) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak; (5) pengertian emosi; (6) karakter emosi anak; (7) pola perilaku emosi anak; (8) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak; (9) standart tingkat pencapaian sosial dan emosional kelompok 4-5 tahun. Berikut masing-masing uraiannya.

2.1.1 Pengertian sosial

Syamsuddin (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.18) mengungkapkan bahwa “sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial”. Sedangkan menurut Plato (dalam Khairani, 2013:123) secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Sedangkan menurut Lorre (dalam Khairani, 2013:123) yaitu:

“sosialisasi adalah merupakan proses individu (anak) melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain di dalam lingkungan sosial”.

Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.18) mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. “Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan sosial yaitu suatu proses belajar yang dilakukan untuk membimbing individu (anak) ke arah perkembangan sosial sehingga dapat diterima di lingkungan sosial yang sesuai dengan norma yang berlaku atau hubungan antara individu lain dan dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan mandiri.

2.1.2 Karakteristik dan Ciri Perkembangan Sosial Anak

Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:2.17) mengemukakan ciri-ciri sosialisasi yang melekat pada periode prasekolah, adalah sebagai berikut:

- a. *Pregang age* karena anak prasekolah berkelompok belum mengikuti arti dari sosialisasi yang sebenarnya;
- b. Hubungan dengan orang dewasa, menarik perhatian orang dewasa;
- c. Hubungan dengan teman sebaya. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai bermain bersama (*cooperative play*). Mereka tampak mulai mengobrol selama bermain memilih teman untuk bermain, mengurangi tingkah laku bermusuhan.

Pendapat lain dari Snowman (dalam Tirtayani, dkk, 2014:14) juga menyatakan tentang beberapa karakteristik perilaku sosial pada anak usia prasekolah, diantaranya sebagai berikut.

- a. Mempunyai satu atau dua sahabat;
- b. Kelompok bermain cenderung kelompok kecil tidak terorganisasi secara baku;
- c. Menjadi penonton;
- d. Pola bermain anak sesuai dengan kelas sosial dan gender;
- e. Perselisihan sering terjadi tetapi hanya bersifat sementara;
- f. Kesadaran terhadap peran jenis berkembang, anak laki-laki lebih senang bermain di luar, bermain kasar sedangkan anak perempuan lebih suka bermain yang bersifat kesenian.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang karakteristik sosial anak, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial anak dapat dilihat melalui perilaku

sosial yang ditampakkan oleh anak dari hasil interaksi dengan orang lain pada usia prasekolah dengan faktor pengalaman dan kematangan anak. Karakteristik sosial anak yaitu membuat kontak sosial di luar rumah dikenal dengan istilah *pregang age* karena anak berkelompok belum mengerti arti dari sosialisasi yang sebenarnya, mempunyai satu atau dua sahabat, mencari perhatian dengan orang dewasa, membentuk kelompok bermain kecil cenderung tidak terorganisasi secara baku sehingga cepat ganti, perselisihan sering terjadi tetapi bersifat sementara, biasanya sering menjadi penonton.

2.1.3 Pola Perilaku Sosial Anak

Menurut Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2006:2.19-2.21) mengemukakan pola perilaku sosial yaitu meniru, persaingan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, perilaku akrab. Berikut masing uraiannya pola perilaku sosial.

- a. Meniru, agar sama dengan kelompok anak meniru sikap dan perilaku orang yang dikagumi.
- b. Persaingan, keinginan untuk mengungguli orang lain sudah tampak pada usia 4 tahun, dimulai di rumah dan berkembang dalam bermain dengan anak di luar rumah.
- c. Kerja sama, pada akhir tahun ketiga bermain kooperatif meningkatkan pesan dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung bersamaan dengan meningkatnya kesempatan untuk bermain dengan anak lain.
- d. Simpati, simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, hanya ini kadang-kadang timbul sebelum usia tiga tahun. Semakin banyak kontak dengan anak lain akan semakin banyak simpati.
- e. Empati, seperti halnya simpati, empati membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, tetapi di samping itu membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Relatif hanya anak yang dapat melakukan hal ini sampai awal masa kanak-kanak berakhir.
- f. Dukungan sosial, menjelang berakhirnya masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting dari pada persetujuan orang dewasa. Anak

beranggapan bahwa perilaku anak dan perilaku mengganggu merupakan rasa untuk memperoleh dukungan dari teman-teman sebayanya.

- g. Membagi, dalam pengalaman bersama orang lain anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial adalah dengan membagi miliknya terutama mainan untuk anak-anak lainnya. Lambat laun mementingkan diri sendiri berubah menjadi murah hati.

Berdasarkan beberapa pola perilaku sosial yang dijelaskan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola perilaku anak yang bisa dikembangkan melalui bercerita berbantuan media boneka tangan adalah kemampuan kerjasama, tanggungjawab.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

Daeng (dalam Susanto, 2015:157) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini yaitu:

- a. Adanya kesempatan bergaul dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan berbagai usia dan latar belakang;
- b. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul;
- c. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi “model” untuk anak;
- d. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak.

Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:4.15-4.18) menjelaskan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu:

- a. Faktor lingkungan rumah

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan utama dalam kehidupan sosial anak. Pengalaman-pengalaman berinteraksi sosial dalam keluarga turut menentukan tingkah lakunya terhadap orang-orang lain dalam kehidupan sosial di luar keluarga karena sesuatu yang dilakukan orangtua di luar rumah akan memberikan model atau contoh. Orangtua juga berperan penting dalam membimbing, mengarahkan perilaku sosial yang baik. Faktor yang terkait dengan keluarga dan banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan:

- 1) Status sosial ekonomi keluarga;

- 2) Keutuhan keluarga;
 - 3) Sikap dan kebiasaan.
- b. Faktor dari luar rumah

Pengalaman sosial awal di luar rumah melingkupi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola anak. Pengalaman yang didapatkan dari luar rumah perlu pantauan orangtua agar anak hanya mengimitasi perilaku sosial yang baik.

- c. Faktor pengaruh pengalaman sosial awal

Pengalaman sosial awal sangat menentukan perilaku kepribadian selanjutnya. Berbagai faktor di atas yang bersifat umum, faktor yang dianggap dapat menghambat perkembangan sosial anak prasekolah selain faktor yang bersifat umum, Sri Maryani Deliana (Nugraha dan Rachmawati, 2011:4.22) mengemukakan, yaitu:

1. Tingkah laku agresif;
2. Daya penyesuaian kurang;
3. Pemalu;
4. Anak manja;
5. Perilaku berkuasa;
6. Perilaku merusak.

Berdasarkan paparan tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial tersebut, maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah lingkungan keluarga (status sosial ekonomi keluarga, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orangtua) menjadi penyebab baik dan tidaknya perilaku karena orangtua merupakan model dan pembimbing bagi perkembangan sosial anak. Faktor yang lainnya yaitu pengaruh pengalaman sosial awal seperti perilaku agresif, daya penyesuaian kurang, pemalu, anak manja, perilaku berkuasa, dan merusak. Pada awal perkembangan sosial ini orang tua mempunyai peran penting dan utama karena orangtua harus memberi contoh atau model, bimbingan, pantauan, dan arahan. Perkembangan sosial anak akan menjadi pondasi untuk menjadi individu yang mandiri bertanggung jawab serta berkeprimanusiaan.

2.1.5 Pengertian Emosi

Khairani (2003:114) “emosi adalah suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan atau pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul dari perilaku seseorang”. Selanjutnya menurut Sukmadinata (dalam susanto, 2011:135) “emosi yaitu perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejala suasana batin”. Hal ini senada dengan Goleman yang dikutip oleh Nugraha dan Rachmawati (2012:1.3) menyatakan bahwa “emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khas, suatu kejadian biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Pendapat-pendapat tersebut sama halnya dengan pendapat Fadlillah (2012:43) yang menyatakan bahwa “emosi adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh seorang anak, baik itu perasaan senang maupun sedih”. Hal ini juga selaras dengan pendapat Nugraha (2011:1.3) “emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang dan tidak senang, perasaan baik atau buruk”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar tersebut, maka dapat disimpulkan tentang makna emosi. Emosi adalah suatu perasaan yang dimiliki manusia baik senang maupun tidak senang, positif atau negatif dan bisa dilihat dari perilaku yang ditimbulkan oleh individu setelah kejadian atau sebelum kejadian. Emosi baik atau positif dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjalin keterikatan emosional siswa dengan guru atau orang lain dengan baik.

2.1.6 Karakteristik dan Ciri Perkembangan Emosi Anak

Emosi pada masa kanak-kanak terjadi sangat kuat. Pada masa ini anak mengalami ketidakseimbangan dalam mengendalikan emosi, dimana sering ditemukan anak yang meluapkan emosinya tanpa diketahui sebabnya baik itu emosi positif atau negatif. Hal ini disebabkan emosi anak dalam perkembangan yang belum matang atau stabil.

Nugraha dan Rachmawati (2012:2.3) memaparkan bahwa perkembangan emosi dipengaruhi oleh kematangan dan belajar. Proses tersebut menyebabkan perbedaan antara reaksi emosi anak dengan orang dewasa berbeda. Karakteristik

reaksi emosi yang terjadi pada anak menurut Hurlock (dalam Khairani, 2013:120) adalah sebagai berikut:

1. Reaksi emosi anak sangat kuat;
2. Reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya;
3. Reaksi emosi anak mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi lain;
4. Reaksi emosi bersifat individual;
5. Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan.

Susanto (2015:110) mengatakan bahwa ciri emosional anak usia dini yaitu anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, sikap marah sering sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut, iri hati pada anak sering terjadi karena sering memperebutkan perhatian guru.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang karakteristik emosi anak, dapat disimpulkan karakteristik emosi anak sangat kuat, bersifat sementara, mudah berubah-ubah, bersifat individu, emosi yang ditimbulkan anak dapat diketahui melalui tingkah laku atau perilaku yang ditampilkan oleh anak, anak sering mengekspresikan emosinya secara terbuka dan bebas, dan sering iri hati.

2.1.7 Pola Perilaku Emosi Anak

Bentuk reaksi emosi anak sama dengan orang dewasa. Perbedaannya hanya terletak pada penyebab munculnya reaksi emosi dan cara untuk mengekspresikan. Beberapa bentuk emosi yang terjadi pada awal masa anak-anak yang dijelaskan oleh Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2006:2.5-2.11) adalah sebagai berikut:

1. Amarah, marah sering terjadi sebagai reaksi terhadap frustrasi, sakit hati dan merasa terancam. Marah ada dua yaitu marah yang impulsif (agresif) dan marah yang terhambat (terkendali);
2. Takut, sering diperlihatkan dengan perubahan fisik seperti menangis, mata membelalak, memegang orang, sembunyi;
3. Cemburu, merupakan reaksi normal yang dimiliki individu terhadap hilangnya kasih sayang. Cemburu dapat disebabkan oleh perhatian orang

dewasa yang kurang terhadap anak seperti kehadiran adik baru dalam keluarga, sedangkan dalam situasi sekolah perhatian guru terbagi oleh anak lain sehingga anak tersebut cemburu inginnya perhatian guru dimiliki sendiri;

4. Ingin tahu, perilaku anak selalu ingin bereksplorasi;
5. Iri hati, sikap yang ditimbulkan karena tidak memperoleh perhatian yang diharapkan sebagaimana yang diperoleh teman atau lainnya;
6. Senang merupakan emosi positif, biasanya muncul ketika melakukan suatu kegiatan yang membuat anak nyaman dan senang;
7. Sedih, emosi negatif yang timbul akibat perasaan kehilangan atau ditinggalkan terutama oleh orang yang disayangi;
8. Kasih sayang, perilaku anak saling menyayangi dan mencintai orang lain atau benda yang menyenangkan.

Reynold (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2012:1.11) mengklasifikasikan emosi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Berikut akan diuraikan dalam tabel.

Tabel 2.1 Pola emosi positif dan emosi negatif

Emosi positif	Emosi negatif
Eageerness (rela)	Impatience (tidak sabaran)
Humor (lucu)	Uncertainty (kebimbangan)
Joy (kegembiraan)	Anger (rasa marah)
Pleasure (kesenangan/kenyamanan)	Suspicion (kecurigaan)
Curiosity (rasa ingin tahu)	Anxiety (rasa cemas)
Happiness (kebahagian)	Guilt (rasa bersalah)
Delight (kesukaan)	Jealousy (rasa cemburu)
Love (rasa cinta/kasuh sayang)	Annoyance (rasa jengkel)
Excitement (ketertarikan/takjub)	Fear (rasa takut)
	Depression (depresi)
	Hate (rasa benci)

Berdasarkan uraian pola emosi anak diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola emosi sangat banyak. Pola emosi positif harus dikembangkan dan

ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini. Bimbingan atau arahan orangtua dan pendidik sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan emosi.

2.1.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak

Perkembangan emosi anak banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menimbulkan emosi baik positif maupun negatif. Setiawan (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:4.5) memaparkan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak prasekolah atau TK. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keadaan diri sendiri

Keadaan diri individu seperti usia, kesehatan, kecacatan, intelegensi, peran seks dapat mempengaruhi perkembangan emosi individu. Tindakan preventif diperlukan untuk menghindari dampak serius dari pengaruh emosi yang timbul.

b. Konflik-konflik dalam proses perkembangan

Pada tahap perkembangan anak melalui beberapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik-konflik ini.

c. Sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan

Anak mempunyai 3 lingkungan yang dapat mempengaruhi emosi, yaitu:

1. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama untuk perkembangan emosi anak-anak prasekolah;
2. Lingkungan sekitar mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku serta perkembangan emosi dan pribadi pada anak bahkan mungkin mengganggunya. Lingkungan tersebut yaitu daerah yang terlalu padat, daerah yang memiliki angka kejahatan tinggi, kurangnya fasilitas rekreasi, tidak adanya aktivitas yang diorganisasikan dengan baik untuk anak;
3. Lingkungan sekolah, dapat menimbulkan gangguan emosi dan gangguan tingkah laku pada anak yaitu seperti hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak, antara anak dengan temannya.

Wiyani (2014:44-45) mengemukakan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak, yaitu:

- a. Faktor hereditas (keturunan), yaitu hal-hal yang diturunkan orangtua kepada anaknya;

- b. Faktor lingkungan, merupakan faktor yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan emosi. Diantaranya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat;
- c. Faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini antara lain:
 1. Jenis kelamin;
 2. Kelenjar gondok; dan
 3. Kesehatan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas yang dikemukakan oleh para ahli bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak yaitu diri sendiri yang mungkin berupa usia. Kecacatan dan lainnya yang disebabkan oleh diri sendiri. Faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap tingkah laku serta emosi dan pribadi anak, bahkan mungkin dapat mengganggu, oleh karena itu pantauan dan bimbingan dari orangtua perlu.

2.1.9 Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial dan Emosional Kelompok Usia 4-5 Tahun

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini adalah mampu berinteraksi, mulai dapat mengendalikan emosinya, mulai menunjukkan rasa percaya diri, serta mulai dapat menjaga diri sendiri yang ditunjukkan dengan kompetensi dasar dan indikator berikut ini. Wiyani (2014:128-132).

1. Dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa
Beberapa indikator yang dapat menunjukkan anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa antara lain:
 - a. Mulai mengajak teman untuk bermain;
 - b. Meminta izin bila menggunakan benda milik orang lain;
 - c. Mau bekerja sama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan;
 - d. Berani bertanya dan menjawab pertanyaan;
 - e. Berbicara dengan teman sebaya mengenai rencana dalam bermain, misalnya dalam membuat aturan permainan;
 - f. Membuat keputusan jika bermain dengan teman sebaya, misalnya memutuskan siapa yang memulai bermain;
 - g. Berkomunikasi dengan orang-orang yang ditemuinya;
 - h. Mendengar dan berbicara dengan orang dewasa;

- i. Mengadukan masalah kepada orang dewasa ketika mengalami ketidaknyamanan dengan teman;
- j. Mau menyapa teman dan orang dewasa.
2. Dapat menjaga keamanan diri sendiri;
3. Dapat menunjukkan rasa percaya diri;
4. Dapat menunjukkan kemandirian.
Pada usia 4-5 tahun, anak mulai bisa menampilkan berbagai kemampuan kemandirian seperti berikut ini:
 - a. Memasang kancing atau resleting sendiri;
 - b. Memasang dan membuka tali sepatu sendiri;
 - c. Berani pergi dan pulang sekolah sendiri (bagi yang rumahnya dekat dengan KB atau TK);
 - d. Mampu memilih benda untuk bermain;
 - e. Mampu mandi, BAK dan BAB masih dengan bantuan;
 - f. Mampu mengerjakan tugas sendiri;
 - g. Bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya;
 - h. Mengurus dirinya sendiri dengan bantuan, misalnya berpakaian.
5. Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar;
6. Mulai menunjukkan sikap kedisiplinan.
Setidaknya ada enam indikator yang menandakan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mulai menunjukkan sikap kedisiplinan, yaitu:
 - a. Melaksanakan tata tertib yang ada;
 - b. Mengikuti aturan permainan;
 - c. Mengembalikan alat permainan pada tempatnya;
 - d. Membuang sampah pada tempatnya;
 - e. Sabar menunggu giliran;
 - f. Berhenti bermain pada waktunya.

Sudibyo (dalam Pemerdiknas No.58, 2009:11) mengatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial dan emosional anak usia 4-5 tahun atau anak kelompok A yang harus dimiliki dan dikembangkan sejak dini yaitu:

Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Usia 4-5 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
	4-5 tahun
Sosial dan Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam melakukan dan memilih kegiatan. 2. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. 3. Mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. 4. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya. 5. Menunjukkan rasa percaya diri. 6. Mau berbagi, menolong, membantu teman dan kerjasama. 7. Mengendalikan perasaan. 8. Menghargai orang lain.

Suyadi (2010:121) mengemukakan indikator pencapaian perkembangan sosial dan emosional anak usia 4-5 tahun atau kelompok A. Berikut tabel indikator pencapaian perkembangan sosial dan emosional anak.

Tabel 2.3 Perkembangan Sosial dan Emosional pada Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan Sosial dan Emosional
	4-5 tahun
Sosial dan Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menikmati bermain secara kelompok 2. Mampu mentaati aturan bermain yang telah disepakati bersama 3. Suka menirukan tokoh idolanya. 4. Rela antri menunggu giliran bermain. 5. Mulai muncul rasa khawatir atau was-was terhadap suatu bahaya. 6. Sulit membedakan percaya diri dan kenyataan. 7. Kadang-kadang berani melakukan kebohongan. 8. Suka humor dan tertawa lepas.

Berdasarkan paparan diatas bahwa indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan sosial meliputi kerjasama, tanggung jawab. Kemampuan emosional meliputi sabar menunggu giliran, berani, mengerjakan tugas sendiri. Berikut tabel indikator dan rubrik penilaian kemampuan sosial dan emosional.

Tabel 2.4 Indikator dan rubrik penilaian kemampuan sosial

Indikator Kemampuan Sosial	Skor	Kriteria Penelitian
1. Kerja sama	4	Anak mampu kerjasama dalam mengerjakan tugas dengan baik
	3	Anak mampu kerjasama dalam mengerjakan tugas
	2	Anak mampu kerjasama dalam mengerjakan tugas dengan bantuan guru
	1	Anak belum mampu kerjasama dalam mengerjakan tugas
2. Tanggung jawab	4	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik
	3	Anak mampu menyelesaikan tugas
	2	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan guru
	1	Anak belum mampu menyelesaikan tugas

Tabel 2.5 Indikator dan rubrik penilaian kemampuan emosional

Indikator Kemampuan Emosional	Skor	Kriteria Penelitian
1. Sabar menunggu giliran	4	Anak mampu menunggu giliran dengan baik
	3	Anak mampu menunggu giliran
	2	Anak mampu menunggu giliran dengan arahan guru
	1	Anak belum mampu menunggu giliran
2. Berani	4	Anak berani menjawab pertanyaan dengan baik dan benar
	3	Anak berani menjawab pertanyaan
	2	Anak berani menjawab pertanyaan dengan dorongan guru
	1	Anak belum berani menjawab pertanyaan
3. Mengerjakan tugas sendiri	4	Anak mampu mengerjakan tugas dengan baik
	3	Anak mampu mengerjakan tugas
	2	Anak mampu mengerjakan tugas dengan bantuan dan arahan guru
	1	Anak belum mampu mengerjakan tugas

2.2 Hakikat Metode Bercerita

Pembahasan untuk hakikat metode bercerita, berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian metode bercerita; (2) tujuan metode bercerita; (3) manfaat bercerita. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.2.1 Pengertian Metode Bercerita

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014:47) metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar. Fadlilah (2012:161) menyatakan bahwa metode adalah suatu cara sistematis untuk

melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mempermudah tujuan yang diinginkan. Berdasarkan uraian tersebut dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan bahwa metode yaitu cara atau jalan yang akan ditempuh untuk menyampaikan suatu maksud tertentu dengan tujuan yang ingin dicapai.

Bercerita menurut Gunarti, dkk. (2010:5.3) yaitu “suatu kejadian yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis”. Sedangkan cerita dalam islam disebut dengan *qashash* (kisah), menurut Quthanyang dikutip oleh Fadlilah (2012:172) “*qashash* merupakan suatu kejadian atau peristiwa masa lalu”. Hal ini juga dijelaskan oleh Dhieni, dkk. (2007:6.4) bahwa:

“bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik”.

Kaitannya dengan pengertian bercerita, senada dengan pendapat-pendapat tersebut, Bachri (2005:10) menemukan “bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain”. Berdasarkan dari beberapa pendapat pakar tersebut, maka dapat disimpulkan tentang makna bercerita. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan informasi atau kejadian dan untuk menambah pengalaman.

Berdasarkan penguraian tentang pengertian metode dan bercerita di atas dapat diartikan bahwa metode bercerita yaitu cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak (Dhieni, dkk. 2007:6.6). Fadlilah (2012:172) metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Hal ini juga dijelaskan oleh Moeslichatoen (dalam Bachri, 2005:10) bahwa “metode bercerita sebagai pemberi pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan”. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pengertian metode bercerita. Metode

bercerita adalah cara untuk menyampaikan suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada anak dengan tujuan tertentu. Bercerita merupakan salah satu cara untuk mengembangkan aspek yang dimiliki anak karena menyenangkan. Bercerita merupakan salah satu cara untuk mengembangkan aspek yang dimiliki anak khususnya perkembangan sosial emosional.

2.2.2 Tujuan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar pada anak usia dini, terutama pada usia 4-5 tahun. Tujuan metode bercerita, Hidayat adalah (1) membentuk anak yang kreatif, membentuk anak untuk fleksibel dan baik dalam bertutur kata; (2) mengembangkan kemampuan berbahasa anak supaya dapat berkomunikasi dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya (dalam Bachri, 2005:11). Kemudian Dhieni, dkk. (2007:6.7) menambahkan tujuan metode bercerita adalah agar anak mampu mendengarkan, bertanya, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali, dan mengekspresikan isi cerita sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami. Lanjut Gunarti, dkk. (2010:5:25) tujuan metode bercerita adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa dalam berbicara serta menambah kosakata yang dimilikinya;
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir;
- c. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama;
- d. Mengembangkan kepekaan sosial-emosi anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan;
- e. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang tujuan metode bercerita tersebut, dapat disimpulkan tujuan metode bercerita. Tujuan metode bercerita yaitu mengembangkan kemampuan dasar dan perilaku anak mempunyai kepekaan sosial, bisa bertutur kata dengan baik, dan mengembangkan daya kreatifnya.

2.2.3 Manfaat Metode bercerita bagi Anak Usia Dini

Kegiatan bercerita dapat mengajarkan nilai-nilai budaya, sosial dan kemanusiaan pada anak selain kemampuan berbahasa. Moeslichatoen (dalam Bachri, 2005:11) menjelaskan bahwa melalui kegiatan bercerita guru dapat melakukan hal untuk: (1) mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, keagamaan; (2) menanamkan etos kerja, etos waktu dan etos alam; (3) membantu mengembangkan fantasi, kognitif anak dan bahasa anak.

Dhieni. dkk. (2007:6:8) menambahkan manfaat metode bercerita yaitu melatih daya tangkap data pikir, daya konsentrasi anak, menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya. Lanjut Itadz (dalam Fadlilah 2012:174-175) juga menyatakan manfaat cerita bagi anak Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- a. Membangun kontak batin (guru dan anak, anak dan orangtua);
- b. Media penyampaian pesan terhadap anak;
- c. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak;
- d. Dapat melatih emosi atau perasaan anak dan membentuk karakter anak;
- e. Membantu proses identifikasi diri (perbuatan);
- f. Memperkaya pengalaman batin;
- g. Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak, terutama perkembangan moral, bahasa, sosial dan emosional dan perkembangan kognitif atau daya pikir.

2.3 Hakikat Media Pembelajaran

Pembahasan untuk hakikat media pembelajaran, berturut-turut akan diuraikan mengenai: (1) pengertian media pembelajaran; (2) fungsi media pembelajaran; (3) prinsip pemilihan dan penggunaan media pembelajaran; (4) kriteria pemilihan media pembelajaran; (5) macam-macam media pembelajaran. Berikut masing-masing uraiannya.

2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang berarti “perantara atau pengantar” (Hamiyah dan Jauhar, 2014:259). Selanjutnya Sadiman (dalam Musfiqon, 2012:26) menyatakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang diantaranya disampaikan oleh *Association for Education and Communication Technology (AECT)* media didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk penyaluran suatu pesan/informasi (dalam Munadi, 2008:8). Sementara itu pendapat Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2010:4) media merupakan salah satu komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Definisi diatas yang dikemukakan oleh beberapa pakar menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2010:4). Hal ini juga senada dengan pendapat Musfiqon (2012:28) yang mengemukakan bahwa, “media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar tersebut, maka dapat disimpulkan tentang pengertian media pembelajaran. Media pembelajaran yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk perantara atau penengah antara pengirim (guru) dan penerima pesan (anak), sehingga pesan atau informasi dapat tersampaikan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media tidak hanya dijadikan tambahan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran melainkan termasuk komponen dalam kegiatan pembelajaran. Komponen pembelajaran ada lima yaitu guru, bahan, media, peserta didik (anak), dan tujuan pembelajaran.

2.3.2 Fungsi atau Kontribusi Media Pembelajaran

Menurut Fadlilah (2012:207) dalam kegiatan pembelajaran media mempunyai banyak fungsi atau kegunaan, diantaranya untuk membantu siswa lebih cepat memahami dan sebuah materi yang dipelajari, untuk menciptakan

susana pembelajaran yang menarik, aktif, efektif, dan efisien, sehubungan dengan itu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih mudah. Kemudian Kemp dan Davton (dalam Daryanto, 2010:5) menambahkan fungsi media pembelajaran yaitu: (a) materi lebih standar; (b) pembelajaran lebih fleksibel; (c) waktu lebih singkat; (d) kualitas pembelajaran; (e) proses pembelajaran lebih fleksibel; (f) sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan; (g) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Fungsi atau kontribusi media pembelajaran lanjut dikemukakan oleh Musfiqon (2012:35) yaitu:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran;
- b. Meningkatkan gairah belajar siswa;
- c. Meningkatkan minat dan motifasi belajar.
- d. Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan;
- e. Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam;
- f. Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran;
- g. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berbagai pendapat diatas menunjukkan bahwa fungsi atau kontribusi media pembelajaran cukup banyak dan luas. Pada dasarnya penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran jika penggunaannya tepat dan sesuai dengan porsinya. Penggunaan media dalam pembelajaran juga tidak hanya dapat membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi dengan efektif dan efisien, tetapi juga memberikan pemahaman terhadap anak tentang sesuatu yang abstrak menjadi konkrit.

2.3.3 Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Memilih media yang tepat untuk digunakan pembelajaran tidak mudah. Di dalam memilih media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai aspek. Sebab suatu media akan dapat berfungsi dengan baik dan benar jika memperhatikan prinsip dan kriteria pemilihan dan penggunaan media. Apalagi untuk pembelajaran anak usia dini sangat diperlukan media khusus yang mengacu pada karakteristik anak dan tahap perkembangan anak. Apalagi media yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai ditakutkan akan terjadi kesalahan dalam pencapaian pesan atau informasi.

Menurut Sudirman (Hamiyah dan Juhar, 2014:264) ada beberapa prinsip dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang perlu diperhatikan, di antaranya sebagai berikut:

1. Tujuan pemilihan sesuai dengan kejelasan dan tujuannya;
2. Karakteristik media pengajaran, setiap media mempunyai karakteristik tertentu, dilihat dari segi keampuhannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya;
3. Alternatif pilihan, guru bisa menentukan mana media yang dapat dipertimbangkan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Musfiqon (2012:116-167) bahwa prinsip pemilihan media pembelajaran ada tiga, yaitu:

1. Prinsip efektifitas dan efisiensi, efektifitas adalah keberhasilan tujuan pembelajaran. Sedangkan efisiensi menggunakan biaya, waktu dan sumber daya lain seminimal mungkin.
2. Prinsip relevansi, relevansi adalah kesesuaian dan sinkronisasi antara tujuan, isi, strategi dan evaluasi pembelajaran serta pemilihan media disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.
3. Prinsip produktifitas, guru dituntut untuk bisa menganalisis atau memilih media yang bisa meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak.

Berdasarkan paparan di atas pemilihan media harus mempertimbangkan tujuan pemilihan, karakteristik media pengajaran, manfaat dan ketersediaan media pembelajaran tersebut, sehingga media pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar. Jadi, prinsip-prinsip pemilihan media harus diperhatikan.

2.3.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Di dalam pemilihan media pembelajaran selain prinsip, kriteria juga diperlukan dalam pemilihan media pembelajaran. Sudrarat (dalam Hamdani, 2011:25) mengungkapkan pertimbangan lain dalam memilih media pembelajaran yang tepat, yaitu: (a) kemudahan akses; (b) pertimbangan biaya; (c) ketersediaan teknologi dan kemudahan dalam penggunaannya; (d) mampu menghadirkan komunikasi dua arah; (e) dukungan lembaga dan cara pengorganisasiannya; (f) aspek kebaruan dari media yang dipilih.

Musfiqon (2012:118-121) juga menjabarkan beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran. Menurut Musfiqon kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan, yakni:

- a. Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Ketepatangunaan media pembelajaran terhadap tujuan materi pembelajaran.
- c. Keadaan peserta didik, artinya disesuaikan dngan tahap perkembangan anak dan psikologis serta pemahaman anak.
- d. Ketersediaan media pembelajaran.
- e. Biaya, artinya besar kecil biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan media harus seimbang dengan manfaat atau hasil yang akan dicapai.
- f. Keterampilan guru dalam mengoperasikan atau menggunakan media.
- g. Mutu teknis, media pembelajaran harus berkualitas bagus.

Berdasarkan paparan diatas kriteria pemilihan media harus diperhatikan dan mempertimbangkan biaya, manfaat media, mudah didapat, kesesuaian dengan tujuan dan peserta didik (anak). Dengan demikian media dapat digunakan dengan baik dan benar.

2.3.5 Macam-macam Media Pembelajaran

Hamiyah dan Jauhar (2014:262) mengemukakan macam-macam media pembelajaran. Klasifikasi media dilihat dari jenisnya menurut Hamiyah dan Jauhar, yaitu:

- a. Media Auditif, media yang mempunyai suara saja, seperti radio, *casette recorder*, dan piringan hitam.
- b. Media Visual, media yang hanya mengandalkan indera pengihatan. Seperti foto, gambar, an lukisan.
- c. Media Audio Visual, media yng mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat dan didengar. Media ini dibagi kedalam:
 1. Audio Visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.

2. Audio Visual gerak, yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *vidio-cassete*.

Fadlilah (2012:211-212) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu media audio, media visual, media audio visual. berikut masing-masing uraiannya:

- a. Media Audio merupakan sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk pendengaran, serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja dan indera pendengaran, seperti *tape recorder*, radio, kaset.
- b. Media Visual yaitu media yang hanya mempunyai unsur gambar dan mengandalkan indera penglihatan. Media ini bisa berupa media grafis dan media proyeksi.
- c. Media Audio Visual yaitu media ini perpaduan dari media audio dan visual, berarti media ini mempunyai unsur suara dan gambar yang dapat berupa gambar atau tulisan sebagai visual sekaligus suara atau bunyi sebagai audio yang diperdengarkan. Media audio visual dibedakan menjadi dua yaitu:
 - (1) audio visual diam, yaitu media yang ditampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai, film rangkai suara, dan cetak suara;
 - (2) audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan *vidio-cassete*.

Kaitannya dengan macam-macam media pembelajaran. Di dalam penelitian ini media pembelajaran yang dipilih adalah media visual yang berupa boneka tangan untuk memberikan gambaran atau contoh pada anak kurang pendidikan budi pekerti atau karakter sehingga kemampuan sosial emosional anak bisa ditingkatkan.

2.4 Hakikat Media Boneka Tangan

Pembahasan untuk hakikat media boneka tangan, berturut-turut akan diuraikan mengenai: (1) pengertian boneka tangan; (2) manfaat penggunaan media boneka tangan; (3) kelebihan dan kekurangan media boneka tangan. Berikut masing-masing uraiannya:

2.4.1 Pengertian boneka tangan

Eliyawati (2005:104) menyebutkan kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan atau *receiver*. Ari Siswanti, dkk. (2013: 3) menyebutkan boneka tangan adalah tiruan dalam bentuk manusia, hewan maupun bentuk lainnya yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran tangan dengan berbagai corak dan motif.

Berdasarkan uraian di atas media boneka tangan dapat diartikan sebagai tiruan dalam bentuk manusia, hewan maupun bentuk lainnya yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran tangan dengan berbagai corak dan motif yang cara memainkannya digerakkan oleh tangan dan digunakan guru untuk mendukung dalam penyampaian pesan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian anak.

2.4.2 Manfaat Penggunaan Media Boneka Tangan

Siswanti, dkk. (2013: 3) menyebutkan manfaat boneka tangan adalah sebagai berikut:

- a. Tidak banyak memakan tempat dalam pelaksanaannya;
- b. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang akan memainkannya;
- c. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan anak dan suasana gembira;
- d. Mengembangkan aspek bahasa.

2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Tangan

Media boneka tangan memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan sesuai dengan tema yang diajarkan terutama pada saat tema tanah air, binatang, tumbuhan dan lain-lain. Selain itu, media boneka tangan juga belum pernah digunakan oleh guru sehingga dapat menarik perhatian anak.

Media boneka tangan juga memiliki kekurangan yaitu dalam pembuatan boneka tangan agar lebih awet, tidak mudah rusak dan tahan lama lebih baiknya menggunakan kain flanel atau bisa juga menggunakan kain bekas. Sedangkan kain flanel itu perlu membeli dan akhirnya mengeluarkan biaya. Dalam

pembuatannya pun juga perlu kreatifitas agar bentuk boneka tangan yang dibuat dapat menarik perhatian anak. Dan juga dalam menjahitnya pun perlu ketlatenan.

2.5 Penggunaan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran

Salah satu peranan media pembelajaran menurut Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2011: 21-22) yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak dan membuat anak lebih terjaga dan memperhatikan. Begitu pula dengan kegiatan bercerita memerlukan media untuk menarik dan membangkitkan perhatian anak.

Media dipergunakan agar anak dapat lebih menyerap informasi secara efektif dan menyimpannya dalam *long term memory*. Alat bantu bercerita membantu anak berimajinasi dan mendorong anak untuk tetap bertahan dalam mempertahankan konsentrasi. Boneka tangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan bercerita. Media ini melibatkan penglihatan dan pendengaran siswa. Selain itu interaksi dengan anak dapat dibangun melalui media boneka tangan ini.

2.6 Penelitian yang Relevan

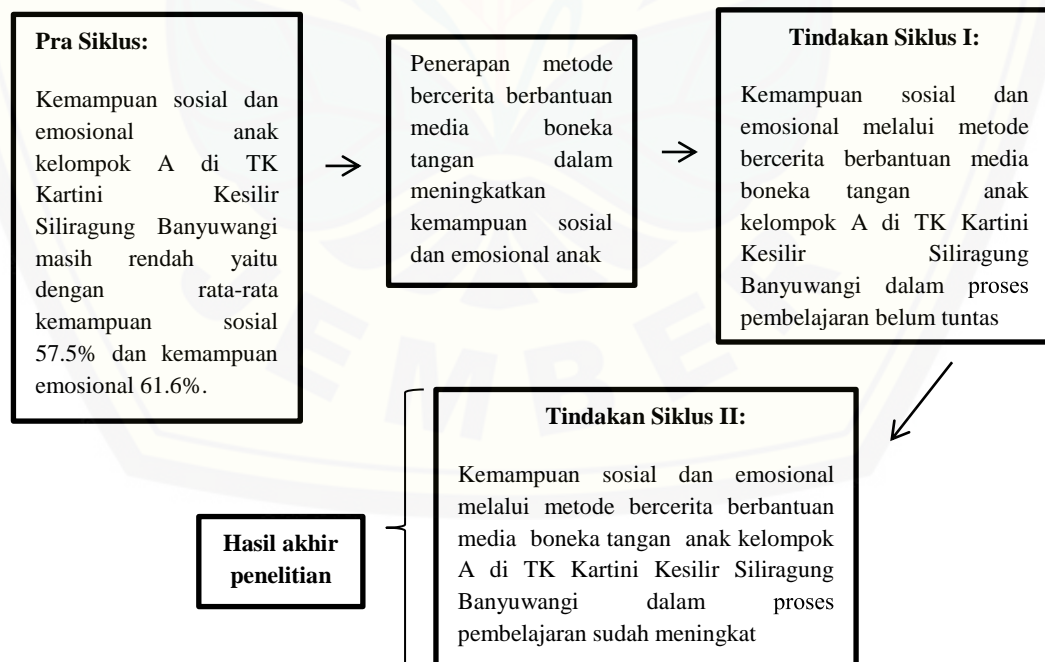
Adistiyasari (2013) Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak dalam Bermain Angin Puyuh. Hasil penelitian dari siklus I 45%, siklus II 70%, siklus III 90%. Menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan kerjasama anak meningkat dan mencapai indikator keberhasilan.

Fauziah (2015) Mahasiswa Pendidikan Luar Biasa Sekolah Universitas Jember telah melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* di pos PAUD Catelya 60 Jember On 2015. Hasil penelitian dari pra siklus 26,3% dan 29,1%, siklus I 37,5% dan 46%, siklus II 54,2% dan 64% dan siklus III 82% dan 94%, menunjukkan bahwa kemampuan sosial dan emosional meningkat dan mencapai indikator keberhasilan.

Sulistyawati (2012) Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta telah melakukan penelitian yang berjudul Penggunaan Metode Bermain Kooperatif dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Pada Kelompok B di TK Aisyiyah Alastuwo Kebakramat Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sosial dan emosional sebelum dilakukan tindakan sampai siklus II menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan 38% siklus I mencapai 69%, dan siklus II mencapai 83%.

Berdasarkan dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional pada anak usia dini bukan hanya melalui bermain angin puyuh, metode Metode *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dan bermain kooperatif saja, melainkan dapat melalui berbagai metode dan kegiatan yang dapat memicu perkembangan kemampuan sosial dan emosional.

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi masih tergolong rendah. Hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan sosial emosional anak kelompok A yaitu kurang menariknya metode dan media pembelajaran yang digunakan. Kondisi tersebut dianggap sebagai suatu masalah yang harus diatasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A. Kerangka berpikir untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan dapat dilihat pada gambar 2.1 diatas.

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang diuakikan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Jika guru menggunakan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dalam pembelajaran maka kemampuan sosial anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi akan meningkat.
- b. Jika guru menggunakan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dalam pembelajaran maka kemampuan emosional anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian. Metode penelitian yang dimaksud mencakup: (1) tempat, waktu, dan subjek penelitian; (2) definisi operasional; (3) jenis dan desain penelitian; (4) prosedur penelitian; (5) metode pengumpulan data; (6) teknik analisis data.

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartini Desa Kesilir, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi. Alasan memilih tempat penelitian ini karena belum pernah diadakan penelitian di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi dengan menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak.

Waktu penelitiannya dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah anak kelompok A adalah 15 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

3.2 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait definisi operasional dalam penelitian. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

3.2.1 Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan

Penggunaan metode bercerita berbantuan boneka tangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan menampilkan sebuah cerita dengan media boneka yang dimainkan oleh tangan sang pencerita (guru) yang mampu menarik perhatian anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi.

3.2.2 Kemampuan Sosial

Disini yang dimaksud dengan kemampuan sosial adalah kemampuan yang dimiliki anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi dalam kerjasama, dan tanggungjawab yang harus dirangsang dan dikembangkan oleh orangtua dan pendidik.

3.2.3 Kemampuan Emosional

Disini yang dimaksud dengan kemampuan emosional adalah kemampuan yang dimiliki anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi dalam sabar menunggu giliran, berani, dan mengerjakan tugas sendiri yang harus dirangsang dan dikembangkan oleh orangtua dan pendidik.

3.3 Jenis dan Desain Penelitian

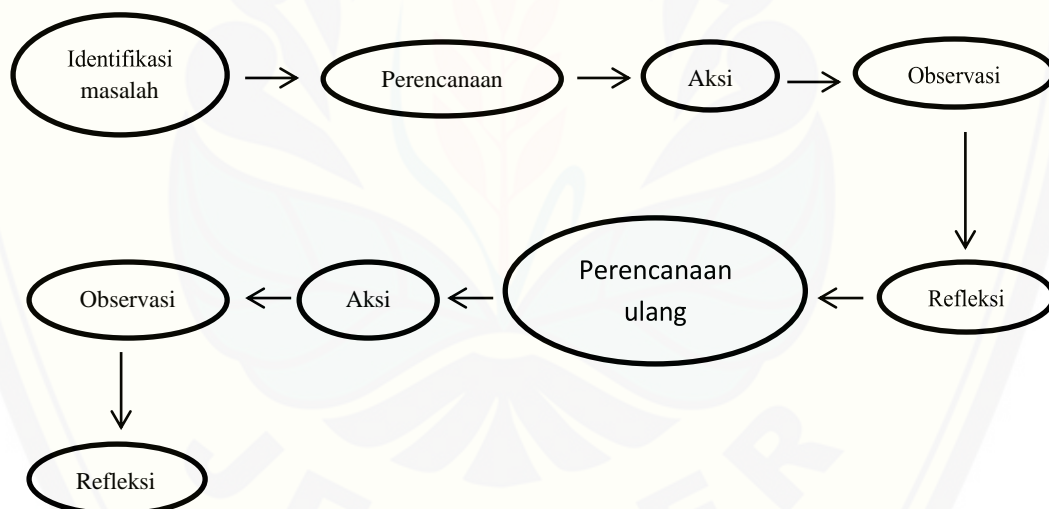
Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suhardjono (dalam Dimiyanti, 2013:117) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sanjaya (2006:26) sebagai berikut:

“penelitian tindakan kelas diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai penelitian tindakan kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu pengkajian untuk memecahkan suatu masalah melalui tindakan-tindakan pembelajaran (analisis, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan dan evaluasi)

untuk memperbaiki, meningkatkan kualitas kegiatan hasil belajar-mengajar, mengurangi dan bahkan menghilangkan aspek-aspek negatif dari suatu kegiatan belajar-mengajar yang sedang dilaksanakan oleh guru. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. Diharapkan dengan menggunakan jenis penelitian ini, permasalahan yang terjadi di kelas dapat diperbaiki dan kemampuan anak menjadi meningkat.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Hopkins (dalam Sanjaya, 2009:53-54). Model ini dilakukan spiral yang dimulai identifikasi masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan obeservasi, mengadakan refleksi. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan model Hopkins.



Gambar 3.1 Model Tindakan Penelitian Kelas (PTK) Hopkins (Sanjaya, 2009:54)

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Jika dalam pelaksanaan siklus pertama, tindakan yang dilakukan dianggap belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Tiap-tiap siklus yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*); (2) tahap pelaksanaan (*action*); (3) tahap obeservasi; dan

(4) tahap analisis dan refleksi.

3.4.1 Pra-siklus

Pra-siklus dilaksanakan sebelum melakukan tindakan, dengan meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru kelas kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi. Langkah selanjutnya yaitu observasi pada kelompok A untuk mengetahui kegiatan belajar dan mengajar guru dan anak di kelas. Kegiatan selanjutnya yaitu wawancara terhadap guru kelompok A. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang penggunaan metode dan media pembelajaran di kelas dan perkembangan kemampuan sosial emosional. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa daftar nama anak, nilai perkembangan anak, profil sekolah, dan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Berdasarkan hasil obeservasi yang telah dilakukan, diperoleh kenyataan bahwa kemampuan sosial emosional anak kelompok A masih kurang. Hal tersebut dikarenakan kurang menariknya pembelajaran dan penggunaan media. Hasil wawancara dengan guru kelompok A mengatakan bahwa 57.5% dari 15 anak kemampuan sosial anak masih kurang dan 61.5% dari 15 anak kemampuan emosional anak masih kurang maka perlu adanya perbaikan praktik pembelajaran.

3.4.2 Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan. Pada siklus ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan yang dikemukakan oleh Hopkins yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi. Berikut uraian empat tahapan diatas:

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilaksanakan, antara lain:

1. Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan melakukan diskusi bersama guru;
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH);
3. Menyiapkan media boneka tangan yang akan digunakan dalam pembelajaran;
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak yang akan digunakan saat pelaksanaan siklus I;
5. Melakukan simulasi dan mengulangi simulasi pembelajaran menggunakan metode bercerita berbantuan media boneka tangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui bercerita dengan media boneka tangan di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. Siklus I ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a. Guru menyiapkan anak berbaris di halaman;
- b. Guru mengkondisikan anak;
- c. Guru mengucapkan salam, dan anak menjawab salam;
- d. Guru mengajak anak berdoa sebelum kegiatan dilaksanakan dan anak berdoa bersama-sama;
- e. Guru memberikan apersepsi; dan
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru bercerita dengan media boneka tangan dan anak menyimak dan mendengarkan guru bercerita dengan seksama;
- b. Guru mengajukan pertanyaan secara klasikal dan individu tentang cerita dan anak menjawab pertanyaan;
- c. Guru membagi tugas kepada anak.

3) Kegiatan Bebas

- a. Makan dan minum (berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum);

- b. Bermain bebas (diluar dan didalam kelas);
- 4) Kegiatan Penutup
- a. Guru mereview kegiatan satu hari anak memperhatikan dan bercakp-cakap dengan guru;
 - b. Guru menyampaikan pesan atau informasi tentang kegiatan esok hari;
 - c. Guru mengajak anak berdoa dan anak berdoa bersama-sama;
 - d. Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam.

c. Tahap Observasi

Tahap pelaksanaan (*action*) berlangsung, dilaksanakan observasi sesuai dengan lembar observasi kegiatan guru, lembar obeservasi aktivitas anak dan lembar obeservasi kemampuan sosial dan emosional anak. Kaitannya dengan hal tersebut, guru kelompok A akan mengamati kegiatan guru dan dua teman sejawat yang akan mengamati aktivitas dan kemampuan sosial emosional anak.

d. Tahap Refleksi

Hasil observasi kegiatan guru dan anak kelompok A dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan, data hasil observasi anak dianalisis kemudian dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I ini berhasil atau tidak dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak pada kelompok A, hasil analisis dan refleksi pada siklus I ini yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan pelaksanaan siklus berikutnya.

3.4.3 Siklus II

Siklus II merupakan siklus lanjutan dan perbaikan dari siklus I. Siklus ini dilakukan jika masih ada kekurangan dan perbaikan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II juga terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, obeservasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini mempersiapkan rencana tindakan yang dilaksanakan, adalah:

1. Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan melakukan diskusi bersama guru;
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH);
3. Menyiapkan media boneka tangan yang akan digunakan dalam pembelajaran;
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak yang akan digunakan pada saat melaksanakan siklus II;
5. Melakukan simulasi dan mengulangi simulai pembelajaran menggunakan metode bercerita berbantuan media boneka tangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. Siklus II ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a. Guru menyiapkan anak berbaris di halaman;
 - b. Guru mengkondisikan anak;
 - c. Guru mengucapkan salam dan mengabsen anak;
 - d. Guru mengajak anak berdoa sebelum kegiatan dilaksanakan dan anak berdoa bersama-sama;
 - e. Guru memberika apersepsi; dan
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
 - a. Guru menuntun anak bertanya jawab dan anak menjawab pertanyaan;
 - b. Guru bercerita melalui media boneka tangan dan anak mendengarkan dan menyimak cerita dengan seksama;
 - c. Guru mengajukan pertanyaan secara klasikal dan individu tentang cerita dan anak menjawab pertanyaan;

- d. Guru memberi pujian/*reward* kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan;
 - e. Guru memberi tugas kepada anak.
- 3) Kegiatan bebas
- a. Makan dan minum (berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum);
 - b. Bermain bebas (diluar dan didalam kelas).
- 4) Kegiatan penutup
- a. Guru mereview kegiatan satu hari dan anak memperhatikan dan bercakapap-cakap dengan guru;
 - b. Guru menyampaikan pesan atau informasi tentang kegiatan esok hari;
 - c. Guru mengajak anak berdoa dan anak berdoa bersama-sama;
 - d. Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam.

c. Tahap Observasi

Tahap pelaksanaan (*action*) berlangsung, dilaksanakan observasi sesuai dengan lembar observasi kemampuan sosial dan emosional anak. Kaitannya dengan hal tersebut, guru kelompok A akan mengamati kegiatan guru dan guru lain akan mengamati aktivitas dan kemampuan sosial dan emosional anak.

d. Tahapan Refleksi

Hasil observasi kegiatan guru dan anak kelompok A dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan, data hasil observasi anak dianalisis kemudian dibandingkan dengan siklus I.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara. Berikut masing-masing uraian mengenai metode pengumpulan data.

3.5.1 Metode Observasi

Metode merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2009:86). Observasi dapat dilakukan secara langsung untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan aktifitas anak di kelas dan untuk mengetahui perkembangan sosial dan emosional anak. Di dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dan aktivitas anak selama pembelajaran pada setiap siklusnya.

3.5.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, agenda (Dimiyati, 2013:97-98). Dokumentasi digunakan dalam penelitian karena membutuhkan data baik secara tertulis maupun berupa foto. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data-data tersebut di antaranya profil sekolah, daftar nama anak, perangkat pembelajaran (RPPH), nilai hasil perkembangan anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi yang berkaitan dengan kemampuan sosial dan emosional anak sebelum dilakukan tindakan.

3.5.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (sanjaya, 2009:96). Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar mengajar guru secara lebih detail dan menyeluruh. Wawancara dipilih untuk mengetahui proses pembelajaran kaitannya untuk mengetahui proses pembelajaran kaitannya untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak yang dilakukan guru. Di dalam penelitian ini wawancara dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara yang dilakukan sebelum tindakan untuk mengetahui sejauh mana guru melakukan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak selama ini serta untuk

mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya. Sementara itu, wawancara setelah tindakan untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

1.2.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari lembar wawancara sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif diperlukan untuk mengelola skor hasil dari lembar observasi pada saat pelaksanaan tindakan dan untuk mengelola skor hasil observasi anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 pada setiap siklus.

Penilaian aktivitas belajar anak selama mengikuti pembelajaran melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan dalam meningkatkan sosial dan emosional anak dilakukan dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman pemberian skor aktivitas kemampuan sosial anak

No.	Nama	Aspek Aktivitas Anak		Skor	Nilai aktivitas anak	Kualifikasi
		Kerja sama	Tanggung Jawab			
		4	4	12	100	Sangat aktif

Tabel 3.2 Pedoman penilaian aktivitas kemampuan sosial anak

Aspek Aktivasi Anak	Skor	Kriteria Penilaian
1. Kerja sama	1	Anak tidak kerja sama dalam mengerjakan tugas
	2	Anak kerja sama mengerjakan tugas dengan arahan guru
	3	Anak kerja sama dalam mengerjakan tugas
	4	Anak aktif kerja sama dalam mengerjakan tugas
2. Tanggung jawab	1	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik
	2	Anak mampu menyelesaikan tugas
	3	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan guru
	4	Anak belum mampu menyelesaikan tugas

Tabel 3.3 Pedoman pemberian skor aktivitas kemampuan emosional anak

No.	Nama	Aspek Aktivitas Anak			Skor	Nilai aktivitas anak	Kualifikasi
		Berani menjawab pertanyaan	Kerja sama	Menyelesaikan Tugas			
		4	4	4	12	100	Sangat aktif

Tabel 3.4 Pedoman penilaian aktivitas kemampuan emosional anak

Aspek Aktivasi Anak		Skor	Kriteria Penilaian
1.	Sabar Menunggu Giliran	1	Anak belum mampu menunggu giliran
		2	Anak mampu menunggu giliran dengan arahan guru
		3	Anak mampu menunggu giliran
		4	Anak mampu menunggu giliran dengan baik
2.	Berani	1	Anak belum berani menjawab pertanyaan
		2	Anak berani menjawab pertanyaan tetapi dengan dorongan guru
		3	Anak berani menjawab pertanyaan
		4	Anak berani menjawab pertanyaan dengan baik dan benar
3.	Menyelesaikan tugas	1	Anak tidak menyelesaikan tugas
		2	Anak menyelesaikan tugas dengan bantuan guru
		3	Anak menyelesaikan tugas
		4	Anak aktif menyelesaikan tugas dengan baik dan rapi

Skor yang diperoleh kemudian diolah untuk mengukur tingkat aktivitas anak dalam pembelajaran, pengelolaan skor yang didapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum S_{rt}}{\sum S_i} \times 100$$

Keterangan :

pi : Prestasi individu

$\sum S_{rt}$: Skor riil tercapai Individu

$\sum S_i$: Ideal yang bisa dicapai oleh individu

100% : Konstanta

(Masyhud, 2014:284)

Kriteria penilaian aktivitas anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kriteria penilaian aktivitas

Kualifikasi	Keaktifan skor
Sangat aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup aktif	41-60
Kurang aktif	21-40
Sangat kurang aktif	0-20

(Masyhud, 2014:284)

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata anak secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut: $M = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

M : Mean/nilai rata-rata

$\sum x$: Nilai

N : Nilai

(Magsun, dkk. 1992:28)

Untuk mengetahui persentase ketuntasan anak dalam pembelajaran dapat menggunakan rumus frekuensi relatif sebagai berikut: $fr = \frac{f}{ft} \times 100$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang dicapai

ft : frekuensi total

100% : Konstanta

(Magsun, dkk, 1992:22)

Kriteria penilaian kemampuan sosial dan emosional anak baik secara individu maupun secara kelompok. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Kriteria keberhasilan dalam penilaian kemampuan sosial emosional ditentukan berdasarkan hasil perolehan nilai setelah melakukan penilaian baik secara individu dan klasikal yaitu:

- a. Apabila nilai yang diperoleh anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 secara individu mencapai nilai ≥ 61 maka anak tersebut dikatakan tuntas dan berhasil dalam pelajaran.
- b. Apabila nilai yang diperoleh suatu kelas mencapai ≥ 61 maka pembelajaran di kelas dapat dikatakan tuntas dan berhasil.



BAB 5. PENUTUP

Bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok A TK Kartini Kesilir Kecamatan Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. Berikut masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada pembelajaran bercerita berbantuan media boneka tangan selama dua siklus terakhir, serta hasil analisis dan refleksi maka dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. Kesimpulan sebagaimana yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

5.1.1 Penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan pada anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi.

Proses penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan yang dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional pada anak kelompok A TK Kartini pada siklus I adalah guru bercerita tentang “kucing jalanan dan kucing rumahan” dan anak mendengarkan cerita hingga selesai, tanya jawab tentang isi dan maksud cerita, anak menceritakan kembali isi cerita. Pada siklus I, sebagian besar anak sudah dapat bersosialisasi dan menahan emosinya walaupun tidak semuanya, hal ini dikarenakan siswa kurang sering dirangsang untuk berani. Pada siklus II ini, adalah guru bercerita tentang “persahabatan kucing dan tikus” dan anak mendengarkan cerita hingga selesai, tanya jawab tentang isi dan maksud cerita, anak menceritakan kembali isi cerita setelah lebih sering dirangsang untuk berani hampir seluruh anak kelompok A sudah dapat

bersosialisasi dan menahan emosinya dengan baik. Dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media boneka tangan tersebut kemampuan sosial dan emosional anak meningkat, itu disebabkan media berupa boneka tangan yang digunakan oleh guru dapat menarik perhatian anak, sehingga anak kelompok A merasa senang saat menerima pelajaran dan tentunya berdampak positif terhadap perilaku anak selama proses pembelajaran.

5.1.2 Kemampuan sosial sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita berbantuan media boneka tangan

Kemampuan sosial anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi mengalami peningkatan. Hasil observasi kemampuan sosial pada Pra siklus masih banyak yang belum tuntas yaitu yang tuntas 46.7% dan yang tidak tuntas 53.3% anak dengan nilai rata-rata 57.5 dengan kualifikasi sangat baik 13.3%, baik 33.3%, cukup 26.7%, kurang 26.7%, dan sangat kurang 0%, pada siklus I meningkat yaitu yang tuntas 60% dan yang tidak tuntas 40% anak dengan nilai rata-rata 62.5 dengan kualifikasi sangat baik 20%, baik 40%, cukup 33.3%, kurang 6.7%, dan sangat kurang 0%, sedangkan pada siklus II yang tuntas 86.7% dan yang tidak tuntas 13.3% anak dengan nilai rata-rata 76.7% dengan kualifikasi sangat baik 46.7%, baik 40%, cukup 13.3%, kurang 26.7%, dan sangat kurang 0%.

5.1.3 Kemampuan emosional sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita berbantuan media boneka tangan

Kemampuan emosional anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi mengalami peningkatan. Hasil observasi kemampuan emosional pada Pra siklus masih banyak yang belum tuntas yaitu yang tuntas 46.7% dan yang tidak tuntas 53.3% anak dengan nilai rata-rata 61.6 dengan kualifikasi sangat baik 13.3%, baik 33.3%, cukup 46.7%, kurang 6.7%, dan sangat kurang 0%, pada siklus I meningkat yaitu yang tuntas 53.3% dan yang tidak tuntas 46.7% anak dengan nilai rata-rata 65.5% dengan kualifikasi sangat baik 26.7%, baik 27.7%, cukup 46.7%, kurang 0%, dan sangat kurang 0%, sedangkan pada siklus II yang tuntas

86.7% dan yang tidak tuntas 13.3% anak dengan nilai rata-rata 72.8% dengan kualifikasi sangat baik 53.4%, baik 33.3%, cukup 13.3%, kurang 0%, dan sangat kurang 0% .

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana dikemukakan diatas, maka dapat diberikan saran-saran. Saran-saran yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. hendaknya menggunakan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi diantaranya menggunakan metode bercerita berbantuan media boneka tangan agar kemampuan anak khususnya sosial dan emosional anak dapat berkembang lebih baik.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

- a. hendaknya meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan metode bercerita berbantuan boneka tangan dalam kegiatan bercerita sebagai inovasi dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas; dan
- b. hendaknya melengkapi fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran.

5.2.3 Bagi Pengawas Sekolah

- a. hendaknya memperhatikan kualitas pendidikan dan strategi pembelajaran agar sekolah yang diawasi menerapkan metode bercerita berbantuan boneka tangan dalam kegiatan bercerita sebagai inovasi dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas.

5.2.4 Bagi Peneliti Lain

- a. hendaknya menjadikan peneltian ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis; dan hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan pula dalam pengembangan penelitian yang tidak sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistyasari, Ria 2013. Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak dalam Bermain Angin Puyuh. [Jurnal Online] <http://lib.unnes.ac.id/18768/1/1601910003.pdf>. [30 Januari 2017].
- Bachri, S Bachtiar. 2015. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak; Teknik Dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas ress.
- Daryanto, 2010, *Media Pembelajaran*, Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dhieni, Nurdiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati, Johni, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana
- Fadlilah, Muhammad. 2012. *Desain pembelajaran PAUD: Tinjauan teoritik dan praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziyah, Siti Nailul. 2015. Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Beyond Centers and circle time (BCCT) di POS PAUD Catelya 60 Jember. [jurnal online]. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/12345678/64103/SITI%NAILUL%20FAUZIAH.pdf?sequence=1>. [30 Januari 2017].
- Gunarti, W., Suryani L., dan Muis, A. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamdani. 2011. *Stategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamiyah, N & Jauhar, M. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

- Khairani, Makmun H. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressido.
- Magsun, H., Sofwan, Haitami, dan Misno, A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.
- Mashyud, M. Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mashyud, M. Sulthon. 2015. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mulyasa, H. E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pustakaraya.
- Musfiqon, H. M. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nugraha A. & Rachmawati, Y. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha A. & Rachmawati, Y. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha A. & Rachmawati, Y. 2012. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pertiwi. I. 2013 Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B Di Tk Tunas Bangsa Karang Newung Sukodono Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013. [30 Januari 2017].
- Sanjaya, H. W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

- Sudiby, B. 2009. *Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sulistiyowati, Sri. 2012. *Penggunaan Metode Bermain Kooperatif dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosi pada Kelompok B di TK Aisyiyah Alastuwo Kebakkramat*. [Jurnal Online]. [Http://Eprinsts.Umc.Ac.Id/22665/9/Naskah_Publikasi.Pdf](http://Eprinsts.Umc.Ac.Id/22665/9/Naskah_Publikasi.Pdf). [30 Januari 2017].
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Insan Madani, Anggota IKAPI.
- Taufik, A., Prayanto., Yudani, H. D. 2014. *Perancangan Filem Doumenter Perjalanan Hidup RA Kartini* [30 Januari 2017].
- Tirtayani, L. A., Asril, N. M., dan Wirya, I. Nyoman. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiyani, N. A. 2014 *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulkifli. 1986. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional pada Anak Kelompok A Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan di TK Kartini Kesilir Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan sosial anak kelompok A melalui penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimanakah peningkatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan 2. Kemampuan sosial 3. Kemampuan emosional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kejelasan suara b. Kejelasan bentuk c. Keruntutan cerita d. Kemerarikan isi cerita 2. Kemampuan sosial: <ol style="list-style-type: none"> a. Tanggung jawab b. Kerja sama 3. Kemampuan emosional: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian: Seluruh anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi 2. Informasi penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru kelas kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi c. anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi 3. Dokumen 4. Referensi yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian: Anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 2. Tempat: TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi 3. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan kelas (PTK) 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Tes unjuk kerja 5. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Deskriptif kualitatif b. Deskriptif kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika guru menggunakan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dalam pembelajaran maka hasil kemampuan sosial pada anak kelompok A di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat. 2. Jika guru menggunakan metode

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	kemampuan emosional anak kelompok A melalui penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 ?		a. Sabar menunggu giliran b. Berani c. Mengerjakan tugas sendiri		anak Rumus: $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ ket: Pi : prestasi individu Srt: skor riil tercapai Si : skor ideal yang dapat dicapai individu 100 : konstanta (Masyhud. 2014:284) b. Analisis data klasikal (nilai rata-rata) Rumus: $M = \frac{\sum x}{N} \times 100$ Ket: M : mean/nilai rata-rata X : nilai N : jumlah anak (Magsun,dkk. 1992:28) c. Presentasi ketuntasan belajar anak Rumus: $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ Ket: Fr : frekuensi relatif f : frekuensi yang dicapai ft : frekuensi total 100% : konstansta (Magsun,dkk. 1992:22)	bercerita berbantuan media boneka tangan dalam pembelajaran maka hasil kemampuan emosional pada anak kelompok A di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat.

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi****Tabel B.1.a Pedoman Observasi (sebelum penelitian)**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional sebelum tindakan	Guru kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel B.1.b Pedoman Observasi (setelah penelitian)

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan	Guru kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017
2.	Kegiatan anak selama mengikuti pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan pada setiap siklus	Anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

B.2 Pedoman Wawancara**Table B.2.a Pedoman Wawancara (sebelum penelitian)**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Metode yang sering digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak	Guru kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017
2.	Hasil belajar anak dalam kemampuan sosial dan emosional	Guru kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017
3.	Penggunaan media yang sering di gunakan dalam meningkatkan kemampuan sosial	Guru kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
	dan emosional	Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017
4.	Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional	Anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

Table B.2.b Pedoman Wawancara (setelah penelitian)

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Tanggapan guru mengenai penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak	Guru kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017
2.	Kemampuan sosial dan emosional anak setelah diterapkannya kegiatan metode bercerita berbantuan media boneka tangan	Guru kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017
3.	Respon anak terhadap diterapkannya metode bercerita berbantuan media boneka tangan	Guru kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017
4.	Tanggapan guru mengenai perlunya perencanaan ulang atau tidak	Anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi	Dokumentasi
2.	Daftar nama anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	Dokumentasi
3.	Perangkat pembelajaran (RPPH) TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi	Dokumentasi
4.	Daftar nilai perkembangan anak yang berkaitan dengan kemampuan sosial dan emosional sebelum tindakan	Dokumentasi
5.	Foto kegiatan penelitian	Dokumentasi

B.4 Pedoman Tes Unjuk Kerja

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Nilai tes unjuk kerja anak selama Pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan	Anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

LAMPIRAN C. PEDOMAN HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU DAN ANAK

C.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

- 1) Berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran
- 2) Jika hasil pengamatan “Ya” $\geq 61\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah sesuai harapan dan jika jawaban “Tidak” $\leq 61\%$ maka kegiatan guru di kelas tidak sesuai harapan.

No	ASPEK YANG DINILAI	Cek	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1.	Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.		
2.	Memberikan apersepsi pada kondisi anak, melakukan absen dan bertanya pembelajaran kemarin.		
3.	Mengajak anak bernyanyi bersama atau tepuk untuk memfokuskan perhatian anak.		
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema		
5.	Guru menyampaikan cerita berantuan media boneka tangan		
6.	Guru mengajukan pertanyaan secara klasikal tentang cerita		
7.	Memberi pujian/ <i>reward</i>		
8.	Guru mengajukan pertanyaan secara individu tentang cerita		
9.	Memberi pujian/ <i>reward</i>		
10.	Membagikan lembar kerja anak		
KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN			
11.	Guru melakukan kegiatan evaluasi tentang pembelajaran hari ini		
12.	Guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi bersama, memberikan pesan sebelum pulang ke rumah, dan mengucapkan salam kepada anak.		
13.	Berdoa dan salam		
Jumlah			
Persentase		100%	

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru (fr) = $\frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi

f_t : frekuensi total

100% : Konstanta

$$\begin{aligned}\text{Hasil Pengamatan Ya} &= \frac{0}{13} \times 100\% \\ &= 0\end{aligned}$$

$$\text{Hasil Pengamatan Tidak} = \frac{0}{13} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan hasil kegiatan guru sudah sesuai baik karena didapatkan jumlah “Ya” sebesar 100% sudah ” $\geq 61\%$ sedangkan jumlah “Tidak” sebesar 0%

Catatan tambahan dari pengamat:

Peneliti sudah bagus dalam menerapkan metode berceita berbantuan media boneka tangan, namun lebih ditingkatkan lagi dalam mengkondisikan anak ketika kegiatan berlangsung.

Banyuwangi, 2017

Pengamat

C.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Nama Guru : Mega Siswi Susanti

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

Petunjuk:

- 3) Berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran
- 4) Jika hasil pengamatan “Ya” $\geq 61\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah sesuai harapan dan jika jawaban “Tidak” $\leq 61\%$ maka kegiatan guru di kelas tidak sesuai harapan.

No	ASPEK YANG DINILAI	Cek	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1.	Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.	√	
2.	Memberikan apersepsi pada kondisi anak, melakukan absen dan bertanya pembelajaran kemarin.	√	
3.	Mengajak anak bernyanyi bersama atau tepuk untuk memfokuskan perhatian anak.	√	
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema	√	
5.	Guru menyampaikan cerita berantuan media boneka tangan	√	
6.	Guru mengajukan pertanyaan secara klasikal tentang cerita	√	
7.	Memberi pujian/reward	√	
8.	Guru mengajukan pertanyaan secara individu tentang cerita	√	
9.	Memberi pujian/reward	√	
10.	Membagikan lembar kerja anak	√	
KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN			
11.	Guru melakukan kegiatan evaluasi tentang pembelajaran hari ini	√	
12.	Guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi bersama, memberikan pesan sebelum pulang ke rumah, dan mengucapkan salam kepada anak.	√	
13	Berdoa dan salam	√	
Jumlah		13	
Persentase		100%	

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru (fr) = $\frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi

ft : frekuensi total

100% : Konstanta

$$\begin{aligned}\text{Hasil Pengamatan Ya} &= \frac{13}{13} \times 100\% \\ &= 100\end{aligned}$$

$$\text{Hasil Pengamatan Tidak} = \frac{0}{13} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan hasil kegiatan guru sudah sesuai baik karena didapatkan jumlah “Ya” sebesar 100% sudah ” $\geq 61\%$ sedangkan jumlah “Tidak” sebesar 0%

Catatan tambahan dari pengamat:

Peneliti sudah bagus dalam menerapkan metode berceita berbantuan media boneka tangan, namun lebih ditingkatkan lagi dalam mengkondisikan anak ketika kegiatan berlangsung.

Banyuwangi, 10 Mei 2017
Pengamat

Febrinda Bekti Utami

C.3 Hasil Observasi Guru Siklus II

Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Nama Guru : Mega Siswi Susanti

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2017

Petunjuk:

- 1) Berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran
- 2) Jika hasil pengamatan “Ya” $\geq 61\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah sesuai harapan dan jika jawaban “Tidak” $\leq 61\%$ maka kegiatan guru di kelas tidak sesuai harapan.

No	ASPEK YANG DINILAI	Cek	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1.	Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.	√	
2.	Memberikan apersepsi pada kondisi anak, melakukan absen dan bertanya pembelajaran kemarin.	√	
3.	Mengajak anak bernyanyi bersama atau tepuk untuk memfokuskan perhatian anak.	√	
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema	√	
5.	Guru menyampaikan cerita berantuan media boneka tangan	√	
6.	Guru mengajukan pertanyaan secara klasikal tentang cerita	√	
7.	Memberi pujian/reward	√	
8.	Guru mengajukan pertanyaan secara individu tentang cerita	√	
9.	Memberi pujian/reward	√	
10.	Membagikan lembar kerja anak	√	
KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN			
11.	Guru melakukan kegiatan evaluasi tentang pembelajaran hari ini	√	
12.	Guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi bersama, memberikan pesan sebelum pulang ke rumah, dan mengucapkan salam kepada anak.	√	
13.	Berdoa dan salam	√	
Jumlah		13	
Persentase		100%	

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru (fr) = $\frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi

ft : frekuensi total

100% : Konstanta

$$\begin{aligned}\text{Hasil Pengamatan Ya} &= \frac{13}{13} \times 100\% \\ &= 100\end{aligned}$$

$$\text{Hasil Pengamatan Tidak} = \frac{0}{13} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan hasil kegiatan guru sudah sesuai baik karena didapatkan jumlah “Ya” sebesar 100% sudah ” $\geq 61\%$ sedangkan jumlah “ Tidak” sebesar 0%

Catatan tambahan dari pengamat:

Peneliti sudah bagus dalam menerapkan metode berceita berbantuan media boneka tangan, namun lebih ditingkatkan lagi dalam mengkondisikan anak ketika kegiatan berlangsung.

Banyuwangi, 15 Mei 2017
Pengamat

Febrinda Bekti Utami

C. 4 Pedoman Hasil Observasi Kegiatan Anak

No	Aspek yang Diamati	Cek	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Anak Baris di depan kelas		
2.	Kesiapan menerima pelajaran		
Kegiatan pembukaan			
3.	Berdo'a dengan khusuk		
4.	Memperhatikan guru		
5.	Menjawab pertanyaan apersepsi		
Kegiatan Inti			
6.	Anak melakukan percakapan dengan guru mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru (binatang)		
7.	Anak memperhatikan guru ketika guru mulai bercerita		
8.	Anak mau mengerjakan tugas yang diperintah guru		
Penutup			
9.	Anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari		
10.	Mendengarkan informasi guru		
11.	Berdo'a dan menjawab salama		
Jumlah			
Persentase		100%	

Presentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

P : angka presentase

f : frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

100% : konstanta

Hasil presentase yang diperoleh, yaitu:

$$\text{Jawaban "Ya"} = \frac{0}{11} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Jawaban "Tidak"} = \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan:

Presentase keterlaksanaan kegiatan guru pada siklus I diperoleh 100%, artinya anak-anak sudah melaksanakan semua kegiatan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengikuti kegiatan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Banyuwangi, 2017
Pengamat



C. 5 Hasil Observasi Kegiatan Anak pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Cek	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Anak Baris di depan kelas	√	
2.	Kesiapan menerima pelajaran	√	
Kegiatan pembukaan			
3.	Berdo'a dengan khusuk	√	
4.	Memperhatikan guru	√	
5.	Menjawab pertanyaan apersepsi	√	
Kegiatan Inti			
6.	Anak melakukan percakapan dengan guru mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru (binatang)	√	
7.	Anak memperhatikan guru ketika guru mulai bercerita	√	
8.	Anak mau mengerjakan tugas yang diperintah guru	√	
Penutup			
9.	Anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari	√	
10.	Mendengarkan informasi guru	√	
11.	Berdo'a dan menjawab salama	√	
Jumlah		11	
Persentase		100%	

Presentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

P : angka presentase

f : frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

100% : konstanta

Hasil presentase yang diperoleh, yaitu:

$$\text{Jawaban "Ya"} = \frac{11}{11} \times 100\% = 100\%$$

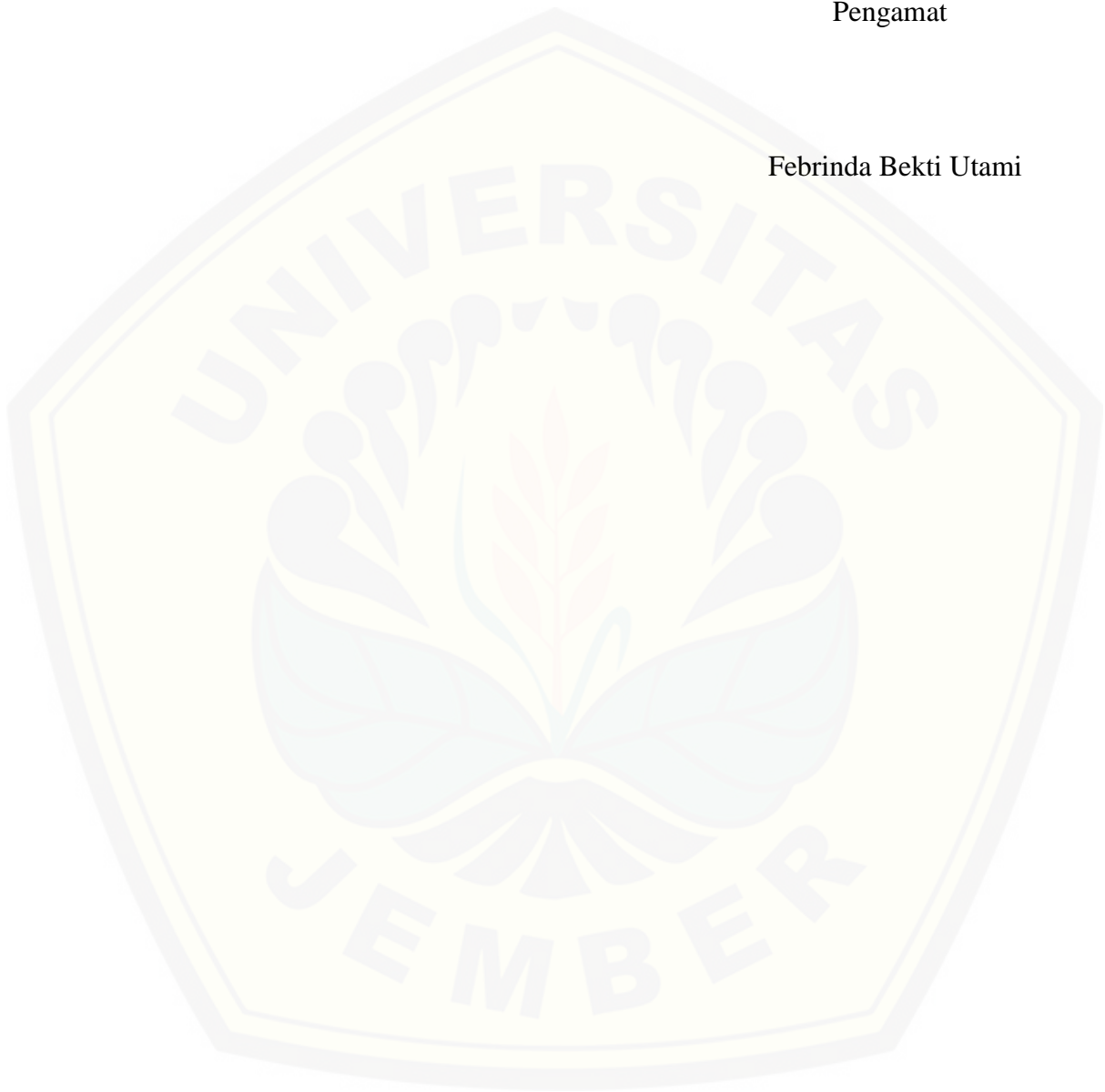
$$\text{Jawaban "Tidak"} = \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan: Presentase keterlaksanaan kegiatan guru pada siklus I diperoleh 100%, artinya anak-anak sudah melaksanakan semua kegiatan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak

mengikuti kegiatan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Banyuwangi, 10 Mei 2017
Pengamat

Febrinda Bektu Utami



C. 6 Hasil Observasi Kegiatan Anak pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Cek	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Anak Baris di depan kelas	√	
2.	Kesiapan menerima pelajaran	√	
Kegiatan pembukaan			
3.	Berdo'a dengan khusuk	√	
4.	Memperhatikan guru	√	
5.	Menjawab pertanyaan apersepsi	√	
Kegiatan Inti			
6.	Anak melakukan percakapan dengan guru mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru (binatang)	√	
7.	Anak memperhatikan guru ketika guru mulai bercerita	√	
8.	Anak mau mengerjakan tugas yang diperintah guru	√	
Penutup			
9.	Anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari	√	
10.	Mendengarkan informasi guru	√	
11.	Berdo'a dan menjawab salam	√	
Jumlah		11	
Persentase		100%	

Presentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

P : angka presentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

100% : konstanta

Hasil presentase yang diperoleh, yaitu:

$$\text{Jawaban "Ya"} = \frac{11}{11} \times 100\% = 100\%$$

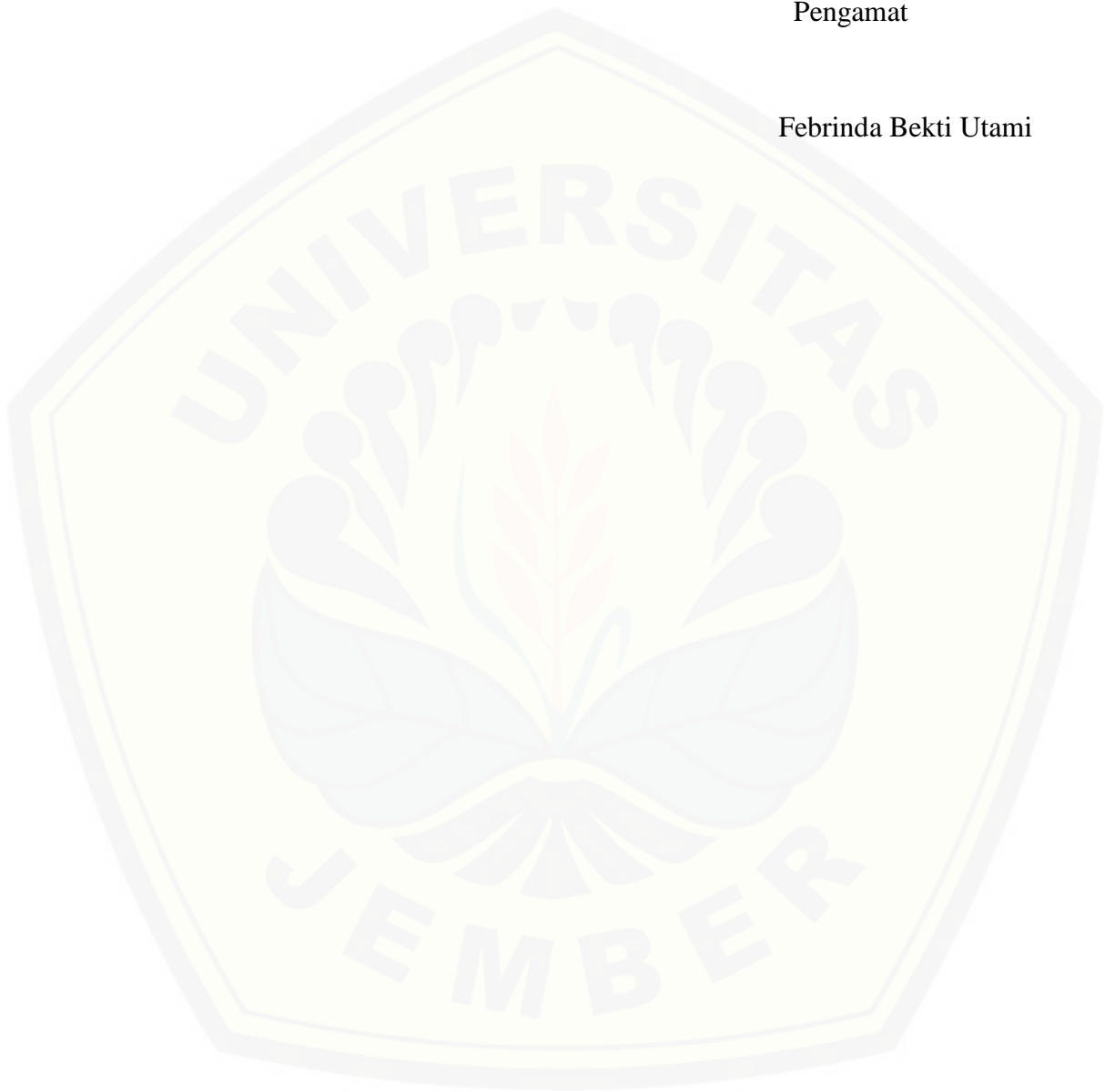
$$\text{Jawaban "Tidak"} = \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan: Presentase keterlaksanaan kegiatan guru pada siklus II diperoleh 100%, artinya anak-anak sudah melaksanakan semua kegiatan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak

mengikuti kegiatan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Banyuwangi, 15 Mei 2017
Pengamat

Febrinda Bakti Utami



LAMPIRAN D. PEDOMAN WAWANCARA**D.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan****Lembar Wawancara Guru**

Tujuan :	1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan sosial dan emosional yang dilakukan guru kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi selama ini, dan
	2. Untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan pembelajaran yang pernah digunakan dalam peningkatan kemampuan sosial dan emosional pada anak.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi

Nama Guru :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah pelaksanaan kemampuan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak yang diterapkan Ibu selama ini?	
2.	Bagaimanakah tanggapan Ibu tentang pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional melalui metode bercerita?	
3.	Media apa saja yang pernah ibu gunakan untuk melaksanakan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional melalui metode bercerita?	
4.	Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional melalui metode bercerita pada anak kelompok A?	
5.	Apabila digunakan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional, menurut ibu apakah anak akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran?	

Guru Kelompok A

Banyuwangi, 2017
Mahasiswa Peneliti

D.1.a Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**Lembar Wawancara Guru**

Tujuan :	1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan sosial dan emosional yang dilakukan guru kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi selama ini, dan
	2. Untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan pembelajaran yang pernah digunakan dalam peningkatan kemampuan sosial dan emosional pada anak.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi

Nama Guru : Desita Alviani

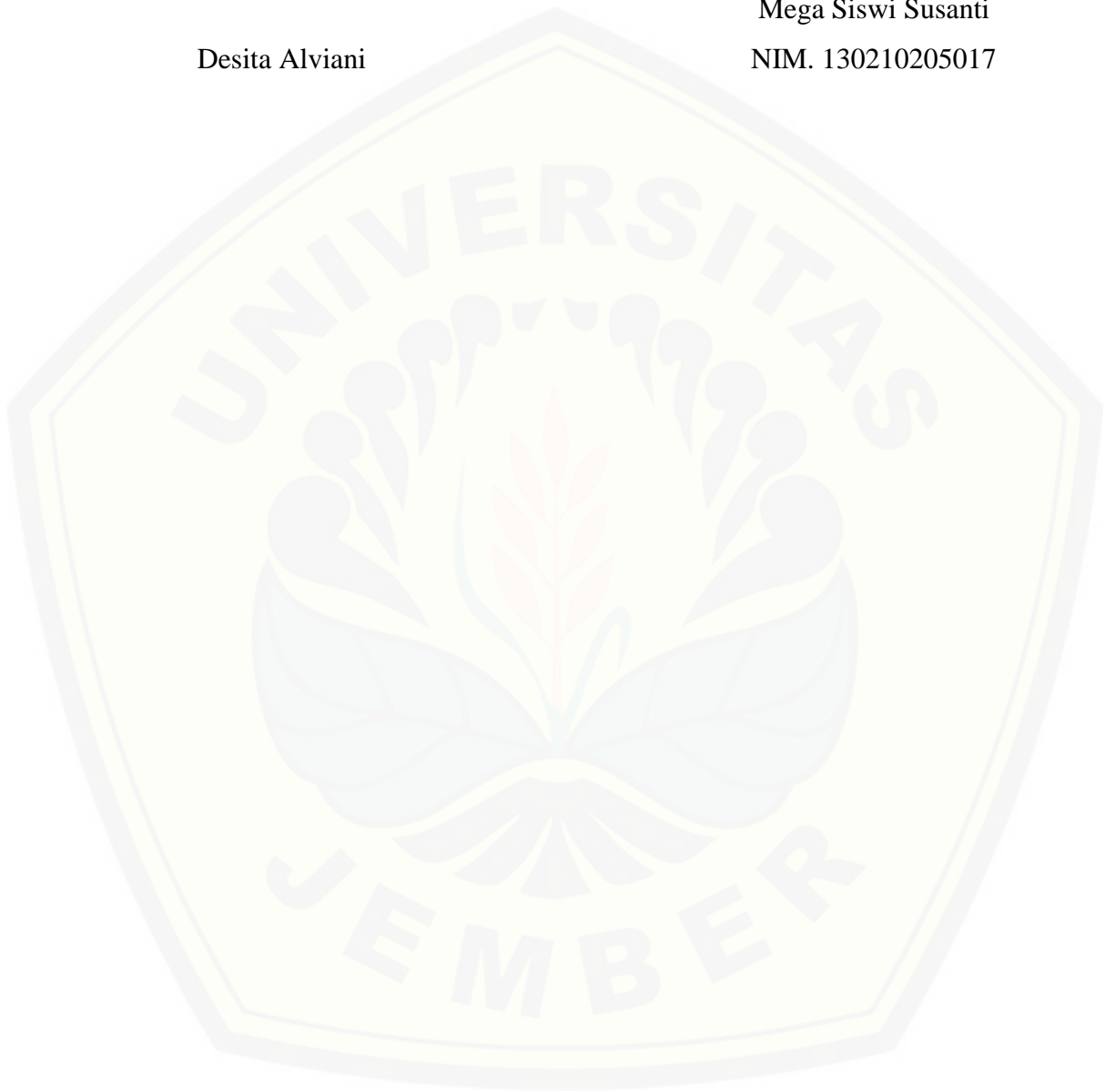
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah pelaksanaan kemampuan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak yang diterapkan Ibu selama ini?	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sering saya lakukan dalam hal meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak adalah bercerita menggunakan majalah dan buku cerita yang saya sampaikan secara lisan. Kegiatan bercerita dilaksanakan dengan cara guru berada di depan kelas.
2.	Bagaimanakah tanggapan Ibu tentang pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional melalui metode bercerita?	Baik, anak-anak antusias dan senang mendengarkan cerita yang saya sampaikan tetapi anak cepat bosan sehingga tidak fokus mendengarkan cerita karena keterbatasan media yang digunakan sehingga proses bercerita hanya menggunakan majalah dan buku cerita masih kurang efektif. Dari 15 anak terdapat 2 anak yang mampu mendengarkan cerita sampai selesai.
3.	Media apa saja yang pernah ibu gunakan untuk melaksanakan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional melalui metode bercerita?	Media yang sering saya gunakan adalah majalah dan buku cerita.
4.	Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional melalui metode bercerita pada anak kelompok A?	Kendala yang dihadapi saat pembelajaran yaitu anak-anak belum dapat dikondisikan dengan baik saat pembelajaran, terkadang mereka ramai sendiri saat kegiatan pembelajaran.
5.	Apabila digunakan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional, menurut ibu apakah anak akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran?	Menurut saya anak-anak akan tertarik dan senang, karena mereka tidak hanya mendengarkan cerita saja, tetapi juga bisa melihat bentuk boneka lucu yang dimainkan oleh guru. Sehingga guru dan anak akan tertawa, bersedih, dan berempati bersama maka akan menjalin hubungan sosial dan emosional yang kuat

Guru Kelompok A

Banyuwangi, 21 Februari 2017
Mahasiswa Peneliti

Desita Alviani

Mega Siswi Susanti
NIM. 130210205017



D.2 Pedoman Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan Siklus I

Lembar Wawancara Guru

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A TK Kartini

Nama Guru :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah tanggapan ibu mengenai penggunaan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak yang telah dilaksanakan?	
2.	Menurut ibu, apa saja kekurangan penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak?	
3.	Menurut ibu, apa saja kelebihan penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak?	
4.	Apa saran ibu untuk memperbaiki pembelajaran ini kaitannya dengan penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan?	

Guru Kelompok A

Banyuwangi, 2017

Mahasiswa Peneliti

D.2.a Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan Siklus I**Lembar Wawancara Guru**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A TK Kartini

Nama Guru : Desita Alviani

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah tanggapan ibu mengenai penggunaan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak yang telah dilaksanakan?	Sangat baik, karena seluruh anak senang dan semangat sekali mengikuti pembelajaran, dan mampu bekerjasama mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri.
2.	Menurut ibu, apa saja kekurangan penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak?	Menurut saya penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan sudah baik, akan tetapi akan lebih baik jika penggunaan media boneka tangan tersebut lebih dimanfaatkan lagi dan variasi suara lebih ditekankan.
3.	Menurut ibu, apa saja kelebihan penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak?	Menurut saya, kelebihan dari penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan adalah membantu anak lebih memahami materi dan pesan dari cerita yang telah disampaikan, meski masih ada beberapa anak yang belum sepenuhnya paham tentang maksud isi cerita.
4.	Apa saran ibu untuk memperbaiki pembelajaran ini kaitannya dengan penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan?	Saran saya sebaiknya variasi suara guru lebih diperdalam dan ditekankan saat bercerita .

Guru Kelompok A

Banyuwangi, 10 Mei 2017

Mahasiswa Peneliti

Desita Alviani

Mega Siswi Susanti

NIM. 130210205017

D.2.b Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan Siklus II**Lembar Wawancara Guru**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A TK Kartini

Nama Guru : Desita Alviani

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah tanggapan ibu mengenai penggunaan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak yang telah dilaksanakan?	Sangat baik, karena seluruh anak senang, bersemangat, dan termotivasi mengikuti pembelajaran, dan mampu bekerjasama mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri meski hanya ada 2 anak yang masih membutuhkan bantuan.
2.	Menurut ibu, apa saja kekurangan penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak?	Menurut saya penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan sudah baik, sudah mampu memvariasikan suara dan ekspresinya dengan baik dan anak sudah bisa dikondisikan meski ada 2 anak yang belum bisa dikondisikan.
3.	Menurut ibu, apa saja kelebihan penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak?	Menurut saya, kelebihan dari penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan adalah cocok diterapkan karena dapat membantu anak lebih memahami materi dan pesan dari cerita yang telah disampaikan.
4.	Apa saran ibu untuk memperbaiki pembelajaran ini kaitannya dengan penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan?	Saran saya harus bisa menerapkan metode bercerita berbantuan media boneka tangan saat sudah terjun langsung menjadi guru.

Guru Kelompok A

Banyuwangi, 15 Mei 2017

Mahasiswa Peneliti

Desita Alviani

Mega Siswi Susanti

NIM. 130210205017

D.2 Pedoman Hasil Wawancara dengan Anak Sebelum Tindakan**Lembar Wawancara Guru**

Tujuan : 1. Untuk mengetahui tanggapan anak tentang penggunaan metode bercerita melalui media yang telah digunakan guru sebelumnya dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak.

Jenis : Wawancara bebas
 Responden : Anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi
 Nama Guru :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu metode bercerita dengan menggunakan majalah yang ibu gunakan menyenangkan apa tidak?	

Guru Kelompok A

Desita Alviani

Banyuwangi, 15 Mei 2017

Mahasiswa Peneliti

Mega Siswi Susanti

NIM. 130210205017

D.2.a Pedoman Hasil Wawancara dengan Anak Sebelum Tindakan Lembar Wawancara Guru

Tujuan : 1. Untuk mengetahui tanggapan anak tentang penggunaan metode bercerita melalui media yang telah digunakan guru sebelumnya dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak.

Jenis : Wawancara bebas
 Responden : Anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi
 Nama Guru :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu metode bercerita dengan menggunakan majalah yang ibu gunakan menyenangkan apa tidak?	Masih kurang menyenangkan dan kurang menarik karena tidak dapat menjangkau seluruh mata anak yang melihat gambar yang ada di majalah.

Guru Kelompok A

Banyuwangi, 2017
 Mahasiswa Peneliti

D.3 Pedoman Wawancara Dengan Anak Sesudah Tindakan**Lembar Wawancara Anak**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan anak tentang penggunaan metode bercerita melalui media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi

Nama :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan yang ibu gunakan menyenangkan apa tidak?	
2.	Apakah kamu suka dengan metode dengan menggunakan media boneka tangan?	
3.	Lebih suka mana, kegiatan mewarnai atau Kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan?	

Guru Kelompok A

Banyuwangi, 2017

Mahasiswa Peneliti

D.2.a Pedoman Wawancara Dengan Anak Sesudah Tindakan**Lembar Wawancara Anak**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan anak tentang penggunaan metode bercerita melalui media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi

Nama :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan yang ibu gunakan menyenangkan apa tidak?	Menyenangkan, soalnya lucu dan mnarik. Bisa bergerak-gerak dan seakan-akan berekpresi.
2.	Apakah kamu suka dengan metode dengan menggunakan media boneka tangan?	Saya suka, karena selain menarik tapi juga bisa dilihat bersama-sama.
3.	Lebih suka mana, kegiatan mewarnai atau Kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan?	Tentu saja saya lebih suka bercerita karena tidak membosankan dan banayak hal-hal positif yang bisa diambil dalam isi cerita tersebut.

Banyuwangi, 15 Mei 2017

Guru Kelompok A

Mahasiswa Peneliti

Desita Alviani

Mega Siswi Susanti

NIM. 130210205017

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 Profil Sekolah****PROFIL SEKOLAH**

Nama sekolah	: TK Kartini
Tingkat dan Jurusan Sekolah	: Pendidikan Formal
Kelompok atau Jurusan	: Taman Kanak-kanak
Tahun berdiri	: 1 Maret 1988
Kode Pos	: 68488
Status Kepemilikan	: Yayasan
Surat Ijin Pendirian	: 1754/104.33/E1988
NPSN	: 20569415
Alamat lengkap	
RT/RW/Dusun	: 03/04
Desa/Kelurahan	: Kesilir
Kecamatan	: Siliragung
Kabupaten/Kota	: Banyuwangi
Propinsi	: Jawa Timur
Penanggung jawab pengelolaan/Kepala	
Nama lengkap	: Siti Muniroh, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Pendidikan Terakhir	: S1
Kewarganegaraan	: Indonesia
No. Tlp/Hp	: 085284643338
Prasarana	
Luas Tanah	: 150 M ²
Status Kepemilikan	: Milik Sendiri
Sarana	
Kelas	: 2 ruang kelas (kelompok A dan kelompok B)
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang

E.2 Daftar Nama Guru**Daftar Nama Guru Kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Nama Guru	Tempat/Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Siti Muniroh, S.Pd	Banyuwangi, 04-06-1971	Kepala Sekolah	S1 Bimbingan dan Konseling
2	Lusvita Badriatul Mustar	Banyuwangi, 05-01-1985	Guru	S1 Bahasa Inggris
3	Desita Alviani	Banyuwangi, 17-12-1994	Guru	SMA

E.3 Daftar Nama Anak**Daftar Nama Anak Kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin
1	Afiqa Maharani	Rani	P
2	Ahmad Najwa Habibi	Najwa	L
3	Aquina Latifatuz Zuhro	Zuhro	P
4	Avriyanti Nadya Putri	Nadya	L
5	Azka Azkiya	Azka	L
6	M. Khubby Sauqillah	Khubby	L
7	Marwa Anisa	Marwa	P
8	Mirza Fitria	Mirza	P
9	M. alavin	Avin	L
10	M. Bima Prasetyo	Bima	L
11	M. Fahmi Mustofa	Fahmi	L
12	M. Kelvin Afreriyansyah	Kelvin	P
13	Nathania Hanza Alvita	Natha	P
14	Pinki Poppy	Pinki	P
15	Uqnuti Alfa Kamala	Alfa	P

Keterangan:

Jumlah anak perempuan : 8 anak
 Jumlah anak laki-laki : 7 anak
 Jumlah seluruh anak : 15 anak

F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**F.1 RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) pada Tahap Pra Siklus**

Usia : 5-6 tahun
Semester/Minggu : 2/6
Tema/sub tema : Negaraku/Wilayah (Macam-macam pulau)
Hari/tanggal : Senin, 21 Februari 2017

KD (Kompetensi Dasar)

- Menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Na.4)
- Mengekspresikan emosi dan yang sesuai dengan kondisi yang ada (Sos.c.8)
- Meniru bentuk (FM..b.2)
- Mengenal berbagai macam-macam lambang huruf vokal dan konsonan (Kog.c.4)
- Memahami aturan dalam suatu permainan (Bhs.a.3)

Media/Sumber belajar

- Gambar lingkungan
- Gambar puzzle dan puzzle
- Kartu huruf
- Bendera

Langkah kegiatan :**I. Pembukaan**

- Salam dan doa
- Membaca surat pendek
- Absensi
- Bercerita “tubuh yang sehat terletak pada lingkungan yang bersih dan sehat”

II. Inti

- a. Anak menebali bentuk pola pulau Kalimantan dan Bali dan mewarnainya
- b. Anak dapat menirukan membuat tulisan huruf vokal

III. Istirahat

- Berdoa
- Makan dan minum
- Bermain di luar

IV. Penutup

- Berdiskusi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan
- Lagu penutup
- Doa dan salam

Banyuwangi, 21 Februari 2017

Mengetahui,

Kepala TK Kartini

Guru kelompok A

Siti Muniroh, S. Pd.

Desita Alviani

F.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada tahap siklus I RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian)

Usia : 5-6 tahun
Semester/Minggu : 2/13
Tema/sub tema : Binatang/Binatang darat
Hari/tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

KD (Kompetensi Dasar)

- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- 2.3 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
- 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
- 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
- 4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.

Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar
2. Anak dapat memiliki sikap ingin tahu saat bertanya jawab tentang “binatang”
3. Anak dapat memprediksikan apa yang terjadi pada suatu tindakan
4. Anak dapat berperilaku baik dan sosial
5. Anak dapat memecahkan masalah dalam kehidupan dan menunjukkan perilaku yang sesuai
6. Anak dapat membedakan ciri-ciri binatang darat “kucing”

Media/Sumber belajar

- Boneka tangan
- Kertas Origami
- Gambar macam-macam binatang darat

Langkah kegiatan :**1. Pembukaan**

- Salam dan doa
- Membaca surat pendek
- Absensi
- Bertanya jawab tentang binatang darat

2. Inti**a. Mengamati**

Anak mengamati kegiatan melipat kertas origami berbentuk “Kucing” yang didemonstrasikan oleh guru

b. Menanya

Guru mendorong anak untuk bertanya apa yang ingin diketahui dari apa yang dengar dan dilihat

c. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

Guru menjelaskan mengenai pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak.

Kegiatan 1. Mengenal ciri-ciri binatang darat “kucing”

- Anak mendengarkan penjelasan guru tentang ciri-ciri binatang darat “kucing”

Kegiatan 2. Bercerita

- Anak mendengarkan cerita binatang “kucing rumahan dan kucing jalanan” dengan seksama

Kegiatan 3. Melipat kertas origami

- Anak melipat kertas origami berbentuk “kucing”

3. Istirahat

- Berdoa sebelum makan dan minum
- Kegiatan CTPS (cuci tangan pakai sabun)
- Makan dan minum
- Bermain bersama

4. Penutup

- Berdiskusi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan
- Lagu penutup
- Doa dan salam

Banyuwangi, 10 Mei 2017

Guru kelompok A

Peneliti

Desita Alviani

Mega Siswi Susanti

Mengetahui
Kepala TK Kartini

Siti Muniroh, S. Pd.

Lampiran Narasi Cerita

Kucing Rumahan dan Kucing Jalanan

Suatu hari di saat matahari hampir tenggelam seekor kucing kota dengan bulu lebat dan menawan datang menjenguk saudaranya di sebuah desa, kucing desa amat senang dengan kedatangan sang kucing kota, sang kucing kota berbincang-bincang mengenai pengalamannya, dan sang kucing desa hanya mendengarkan cerita itu. Sang kucing desa menjamu sang kucing kota dengan makanan yang sederhana. Sang kucing kota mengunyah makanan-makanan hidangan itu dengan sangat sopan meskipun itu hanyalah sekedar basa-basi belaka. Sang kucing desa sangat tertarik mendengar cerita dari kucing kota itu sang kucing ingin sekali mencicipi bagaimana enakya hidup di sebuah perkotaan yang penuh dengan makanan.

Hingga akhirnya mereka tidur berdua dengan tenang dan nyaman di atas rerumputan dan jerami kering di bawah sebuah pohon yang rindang hingga ayam berkokok menandakan pagi hari telah tiba. Ketika tidur semalam sang kucing desa bermimpi hidup di sebuah kota dengan segala kemewahaannya hingga dia mau ketika sang kota mengajaknya untuk pergi ke kota bersamanya dengan janji bahwa sang kucing kota akan memberikan kesenangan, kemewahan dari kehidupan kota. Lalu mereka berdua berangkat ke kota dengan penuh harapan.

Sampailah mereka di sebuah rumah yang cukup besar dan mewah ketika mereka masuk sang kucing desa kaget dengan makanan di atas meja, dia mencium aroma yang sangat enak dan lezat hingga semangat makannya kini meningkat. Tidak lama kemudian penghuni rumah datang dan melihat sang kucing desa telah berada di meja makan mengendus-ngendus makanan mereka.

Dengan penuh amarah penghuni rumah mengambil sapu lalu memukul sang kucing desa, sang kucing desa merasa ketakutan dengan kelakuan penghuni rumah dia berlari menjauh darinya, lalu sang kucing kota menjelaskan kepada kucing desa bahwa bukan begitu cara mendapatkan makanan disini. “Pertama biarkan para penghuni rumah makan dengan tenang, kemudian kau harus mendekatinya sambil meminta-minta dan mengesek-gesekan tubuhmu ke penghuni rumah itu maka cara itu akan berhasil kau pasti mendapatkan makanan

dari penghuni rumah.” jelas sang kucing kota, sang kucing desa mencoba apa yang dikatakan sang kucing kota, memang benar dia mendapatkan makanan dari penghuni rumah namun makanan itu adalah makanan sisa seperti tulang belulang.

Sang kucing desa kecewa dengan keadaannya di kota dia berbicara kepada sang kucing kota “aku memang memiliki kemewahan disini tapi apa mewahnya jika aku hanya mendapatkan sisa makanan, dan hidupku tidak tenang ketika aku akan mencicipi makanan di meja itu sebilah kayu menghantam tubuhku.” lalu sang kucing keluar dan meninggalkan kota tersebut, kini dia kembali ke desa dengan makanan yang sederhana namun penuh dengan kedamaian dan ketenangan.

Pesan moral dari Contoh Cerita Hewan Fabel : Kucing Kota Dan Kucing Desa adalah bersyukurlah atas apa yang kita miliki saat ini.

F.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada tahap siklus II RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian)

Usia : 5-6 tahun
Semester/minggu : 2/13
Tema/sub tema : Binatang/Binatang Darat
Hari/tanggal : Rabu, 15 Mei 2017

KD (Kompetensi Dasar)

- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- 2.3 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
- 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
- 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
- 4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.

Tujuan Pembelajaran?

1. Anak mampu menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar
2. Anak dapat memiliki sikap ingin tahu saat bertanya jawab tentang “binatang”
3. Anak dapat memprediksikan apa yang terjadi pada suatu tindakan
4. Anak dapat berperilaku baik dan sosial
5. Anak dapat memecahkan masalah dalam kehidupan dan menunjukkan perilaku yang sesuai
6. Anak dapat membedakan ciri-ciri binatang darat

Media/Sumber belajar

- Boneka tangan
- Kertas HVS
- Pensil

Langkah kegiatan :

1. Pembukaan

- Salam dan doa

- Membaca surat pendek
- Absensi
- Bercakap-cakap tentang lingkungan sekitar

2. Inti

a. Mengamati

Anak mengamati contoh kegiatan “menjiplak (tikus)” yang di demonstrasikan oleh guru

b. Menanya

Guru mendorong anak untuk bertanya apa yang ingin diketahui dari apa yang dilihat

c. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

Guru menjelaskan mengenai pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak.

Kegiatan 1. Mengenal ciri-ciri binatang darat “tikus”

- Anak mendengarkan penjelasan guru tentang ciri-ciri binatang darat “tikus”

Kegiatan 2. Bercerita

- Anak mendengarkan cerita binatang “persahabatan tikus dan kucing” dengan seksama

Kegiatan 3. Menjiplak

- Anak menjiplak gambar “tikus”

3. Istirahat

- Berdoa
- Kegiatan CTPS (cuci tangan pakai sabun)
- Makan dan minum
- Bermain di luar

4. Penutup

- Berdiskusi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan

- Lagu penutup
- Doa dan salam

Jember, 15 Mei 2017

Guru kelompok A

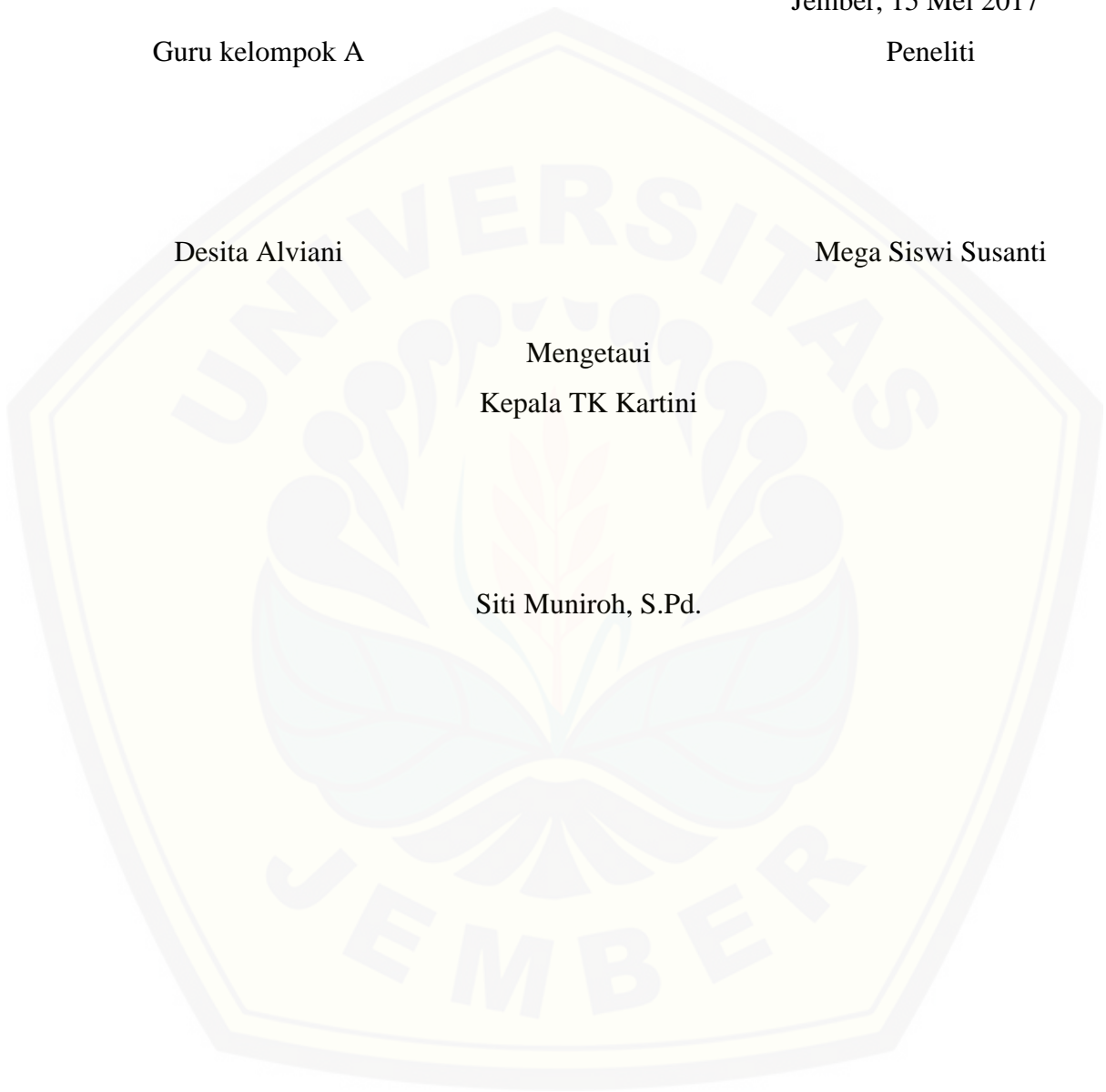
Peneliti

Desita Alviani

Mega Siswi Susanti

Mengetahui
Kepala TK Kartini

Siti Muniroh, S.Pd.



LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Jiplak dan warnailah gambar tikus dibawah ini!



Lampiran Narasi Cerita

PERSAHABATAN KUCING DAN TIKUS

Dahulu kala, kucing dan tikus bersahabat. Mereka hidup serumah. Kemanapun kucing pergi si tikus ikut serta. Begitu pula bila si tikus berjalan-jalan maka si kucing selalu menjaganya. Si kucing menjadi pelindung si tikus yang bertubuh kecil. Setiap ada hewan yang akan mengganggu si tikus maka si kucing akan membelanya. Dan sebagai tanda eratnya persahabatan mereka, si kucing memberi julukan si tikus dengan namanya, yaitu SI MEONG dan sebaliknya si kucing diberi nama SI MOUSE disingkat SI PUS.

Dalam pergaulan mereka selalu bersama-sama, begitu pula dalam hal pembagian makanan. Setiap ada makanan mereka senantiasa membagi sama rata.

Suatu malam, si tikus merasa perutnya lapar. Ia ingin mengajak si kucing untuk mencari makanan. Namun, si tikus kecewa sebab si kucing telah tidur pulas. Ia tidak ingin membangunkannya. Maka si tikus pergi sendirian mencari makanan. Ia berjalan kemana saja. Ia berharap bisa mendapatkan sepotong makanan untuk mengisi perutnya yang lapar. "Aduuh, kemana lagi aku harus mencari makanan?" kata si tikus. "Hampir sepanjang jalan yang kulalui tidak kutemui sepotong makanan pun....huh..huh..huhuuuu. "Si tikus semakin bersedih. Perutnya semakin terasa lapar. Namun ia tidak berputus asa. Dia terus berusaha mendapatkan makanan.

Sejurus kemudian, tiba-tiba si tikus berteriak kegirangan. Dia melihat sepotong daging tergeletak di perempatan jalan. "Horee...akhirnya aku mendapatkan makanan!" teriak si tikus kegirangan. "Wah besar sekali ukurannya, bisa untuk jatah makan selama seminggu, nih. "Kemudian ia cepat-cepat menyeret daging itu dan membawanya pulang. Meskipun dengan susah payah, namun si tikus melakukannya dengan penuh gembira. Sehingga rasa capek, lelah dan lapar tidak dirasakannya lagi. Sepanjang jalan ia bernyanyi-nyanyi sambil menyeret sepotong daging. "Hoiiii....Pus...ayo kemari....ada kabar gembira !" teriak si tikus ketika sampai di depan rumahnya. "Hoi...Puuss ...bangun...ada kabar gembira, nih!"

Si kucing terkejut mendengar teriakan si tikus. Ia segera menghampiri

temannya. "Wow...sepotong daging segar...mantab," pikir si kucing. "Kebetulan sudah sebulan aku tidak makan daging. Sekarang aku akan menikmati kelezatannya," pikir si kucing mulai timbul rasa serakahnya. "Wah...daging segar...terima kasih sahabatku," kata si kucing "Lho...lho...lho...apa maksudmu dengan ucapan terima kasih itu, Pus?" tanya si tikus. "Ah tidak...maksudku...terimakasih kamu telah mendapatkan sepotong daging untuk kita makan berdua khan?"

"Iya...kan perjanjian kita seperti itu. Apapun makanan yang kita dapatkan harus kita bagi rata. Benar, khan?" kata si tikus.

"Iya ya...," jawab si kucing sambil terus memperhatikan sepotong daging segar di hadapannya.

"Okey kalau begitu mari kita bagi sama rata ya. Ayo berikan daging itu, Meong...biar aku yang bertugas membaginya."

Kemudian si tikus memberikan daging yang dibawanya kepada si kucing. Dan si kucing berusaha memotong daging di hadapannya sama rata. Setelah daging terpotong menjadi dua, lalu si kucing dan si tikus memperhatikan ukuran dagingnya. "Wah...ternyata daging bagianmu terlalu besar, Tikus," kata si kucing. "Harus dipotong sedikit nih agar bagian kita sama besar."

Kemudian si kucing memotong daging milik si tikus agar potongan dagingnya sama besar. Namun si kucing bertindak curang, ternyata potongan sisa daging yang dipotongnya tidak ditambahkan ke potongan daging miliknya, namun potongan daging itu langsung dimakannya. "Waduh...kini daging bagianku yang kelihatannya agak besar, teman." kata si kucing. "Sabar ya saya akan memotongnya lagi agar ukurannya sama besar" kata si kucing sambil memotong dagingnya untuk disamakan dengan ukuran daging milik si tikus. Dan lagi-lagi si kucing berbuat curang. Sisa potongan daging tersebut langsung dimakannya juga. Demikian, berkali-kali si kucing berbuat curang di hadapan si tikus. Akibat kecurangan si kucing, akhirnya potongan daging milik si tikus dan si kucing semakin bertambah kecil. Si tikus menyadari bahwa temannya telah berbuat curang kepadanya. Ia diam saja. Ia mulai menyusun siasat untuk menyadarkan perbuatan curang sahabatnya.

Ketika si kucing merasa kehausan setelah berkali-kali makan potongan-potongan daging maka ia minta ijin si tikus untuk mengambil air minum. Dan kesempatan ini tidak disia-siakan oleh si tikus. Ia segera mengambil cabe rawit, lalu mengoles-oleskan cabe rawit keatas potongan daging milik si kucing. Setelah itu si tikus kembali ke tempat duduk semula sambil menunggu si kucing datang.

"Nah...kini rasa hausku telah hilang," kata si kucing.

"Dan sekarang pembagian daging ini kita lanjutkan yaa...O ya kelihatannya daging bagianku kelihatannya tidak sama dan terlalu besar dibanding dengan milikmu...oke saya potong ya..."

Lalu si kucing segera memotong daging miliknya. Dan seperti kejadian sebelumnya, ia langsung memasukkan potong daging tersebut ke dalam mulutnya. Si kucing tidak sadar bahwa potongan daging miliknya telah diolesi cabe rawit oleh si tikus.

"Wuaahhhaduh...ooooh...aaaah...ooooh...aaaahh....pedas...pedas.....pedas...ada apa dengan daging ini? Ampun..ampun....ampuunnnn....panas.....panasss....." teriak si kucing sambil berlari kesana kemari merasakan mulutnya terasa panas akibat makan potongan daging yang telah diolesi cabe rawit oleh si tikus.

"Hahahahahaha....itulah hukuman bagi sang curang!" teriak si tikus sambil tertawa terbahak-bahak. Lalu si tikus lari sambil meraih sisa potongan daging yang menjadi haknya.

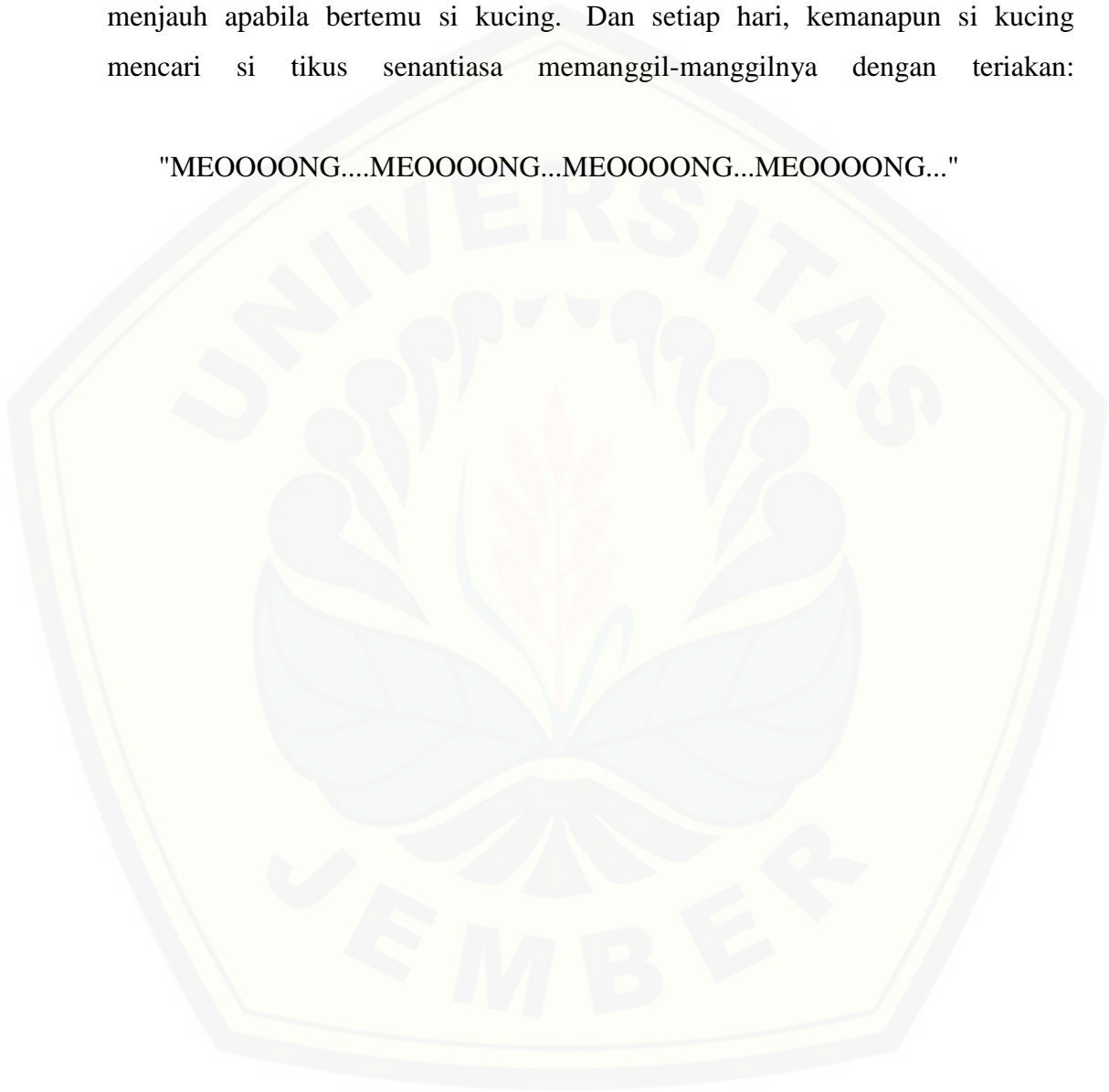
"Alhamdulillah masih bisa menikmati daging walaupun ukurannya semakin kecil," kata si tikus. Si tikus tetap bersyukur karena masih bisa menikmati sisa daging segar yang menjadi haknya. Kemudian, ia berusaha lari sejauh-jauhnya meninggalkan si kucing yang telah melanggar perjanjian persahabatan mereka.

Sebaliknya si kucing terus berteriak-teriak menahan rasa panas di mulutnya akibat makan potongan daging yang telah diolesi cabe rawit oleh si tikus. Ia terus berlari kesana agar rasa panas di mulutnya hilang, namun rasa panas di mulutnya sulit hilang dalam sekejap.

"Awas kamu si tikus...aku akan mencarimu kemana saja kamu lari. Pokoknya aku akan membuat perhitungan dengan kamu!! Aku pasti akan menemukanmu.! Aku berjanji akan selalu mencarimu kemanapun engkau pergi."

Akhirnya mulai saat itu, si tikus senantiasa menghindar dan berlari menjauh apabila bertemu si kucing. Dan setiap hari, kemanapun si kucing mencari si tikus senantiasa memanggil-manggilnya dengan teriakan:

"MEOOOONG....MEOOOONG...MEOOOONG...MEOOOONG..."



LAMPIRAN G. PEDOMAN DAN HASIL DATA TES HASIL BELAJAR**G.1 Pedoman penilaian tes hasil kemampuan sosial anak**

No.	Nama	Penilaian Indikator Perkembangan Sosial Anak								Jumlah Skor Anak	Nilai	Kualifikasi
		Kerja sama				Tanggung jawab						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
					√				√	8	100	Sangat Baik

G.2 Kriteria penilaian kemampuan sosial anak

Aspek Aktivasi Anak	Skor	Kriteria Penilaian
1. Kerja sama	1	Anak tidak kerja sama dalam mengerjakan tugas
	2	Anak kerja sama mengerjakan tugas dengan arahan guru
	3	Anak kerja sama dalam mengerjakan tugas
	4	Anak aktif kerja sama dalam mengerjakan tugas
2. Tanggung jawab	1	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik
	2	Anak mampu menyelesaikan tugas
	3	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan guru
	4	Anak belum mampu menyelesaikan tugas

G.3 Pedoman penilaian tes hasil kemampuan emosional anak

No.	Nama	Penilaian Indikator Perkembangan Emosional Anak												Jumlah Skor Anak	Nilai	Kualifikasi
		Sabar Menunggu Giliran				Berani				Mengerjakan Tugas Sendiri						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
					√				√				√	8	100	Sangat Baik

G.4 Kriteria penilaian kemampuan emosional anak

Aspek Aktivasi Anak	Skor	Kriteria Penilaian
1. Sabar Menunggu Giliran	1	Anak belum mampu menunggu giliran
	2	Anak mampu menunggu giliran dengan arahan guru
	3	Anak mampu menunggu giliran
	4	Anak mampu menunggu giliran dengan baik
2. Berani	1	Anak belum berani menjawab pertanyaan
	2	Anak berani menjawab pertanyaan tetapi dengan dorongan guru
	3	Anak berani menjawab pertanyaan
	4	Anak berani menjawab pertanyaan dengan baik dan benar
3. Menyelesaikan tugas	1	Anak tidak menyelesaikan tugas
	2	Anak menyelesaikan tugas dengan bantuan guru
	3	Anak menyelesaikan tugas
	4	Anak aktif menyelesaikan tugas dengan baik dan rapi

G.5 Pedoman tes objektif dan tes unjuk kerja siklus I dan siklus II

a) Tes Objektif

Kemampuan sosial dan emosional anak (melalui metode bercerita)

Pertanyaan:

1. Hal apa yang bisa kita petik dari cerita yang Ibu ceritakan?

Kemampuan sosial

1. Bolehkah kita berbagi antar sesama? kenapa?
2. Bolehkah kita egois? kenapa?
3. Bolehkah kita iri terhadap sesama? kenapa?

Kemampuan emosional

1. Bolehkah kita mengeluh tentang keadaan? kenapa?
2. Mengapa kita harus bersyukur?

b) Tes Unjuk Kerja

Langkah-langkah tes unjuk kerja (membedakan dan menyebutkan ciri-ciri bintang darat)

1. Guru menyiapkan gambar-gambar binatang (darat);
2. Guru menjelaskan ciri-ciri binatang darat;
3. Anak dibagi menjadi 3 kelompok;
4. Anak melakukan tanya jawab dengan guru tentang binatang darat.

H. Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Sosial dan Emosional anak kelompok A TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi

H.1 Daftar penilaian kemampuan sosial dan emosional pra siklus Anak

H.1.a Daftar penilaian kemampuan sosial pra siklus anak

No.	Nama	Kualifikasi					Total Skor	Nilai	Ketuntasan	
		SB	B	C	K	SK			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Rani	√					7	87.5	√	
2.	Najwa			√			4	50		√
3.	Zuhro			√			4	50		√
4.	Nadya		√				6	75	√	
5.	Azka				√		3	37.5		√
6.	Khubby		√				5	62.5	√	
7.	Marwa		√				6	75	√	
8.	Mirza				√		3	37.5		√
9.	Avin			√			4	50		√
10.	Bima	√					7	87.5	√	
11.	Fahmi			√			4	50		√
12.	Kelvin		√				5	62.5	√	
13.	Natha				√		3	37.5		√
14.	Pinki		√				5	62.5	√	
15.	Alfa				√		3	37.5		√
Jumlah								862.5		
Nilai Rata-rata								57.5		

Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

$$\text{Rumus: } M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{862.5}{15} = 57,5$$

Presentase ketuntasan hasil pembelajaran kemampuan sosial secara klasikal.

$$\text{Rumus: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

: *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Tuntas} = \frac{7}{15} \times 100\% = 46.7 \%$$

$$\text{Belum Tuntas} = \frac{8}{15} \times 100\% = 53.3 \%$$

Kriteria penilaian kemampuan sosial anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial Anak

Kualifikasi	Skil
Sangat baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat kurang	0 – 20

Nilai pembelajaran kemampuan sosial anak kelompok A TK Kartini dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 61 .

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan mengenai kemampuan sosial anak kelompok A TK Kartini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 57,5% dengan rincian 7 anak tuntas dalam belajar dengan persentase 46.7% dan 8 anak belum tuntas belajar dengan persentase 53.3%, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan sosial anak dapat meningkat.

Banyuwangi , 21 Februari 2017

Guru kelompok A

Desita Alviani

H.1.b Daftar penilaian kemampuan emosional anak

No.	Nama	Kualifikasi					Total Skor	Nilai	Ketuntasan	
		SB	B	C	K	SK			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Rani		√				9	75	√	
2.	Najwa			√			6	50		√
3.	Zuhro		√				9	75	√	
4.	Nadya			√			5	41.6		√
5.	Azka		√				8	66.7	√	
6.	Khubby	√					10	83.3	√	
7.	Marwa			√			7	58.3		√
8.	Mirza				√		4	33.3		√
9.	Avin		√				8	66.7	√	
10.	Bima			√			6	50		√
11.	Fahmi	√					11	91.7	√	
12.	Kelvin		√				9	75	√	
13.	Natha			√			7	58.3		√
14.	Pinki			√			7	58.3		√
15.	Alfa			√			5	41.6		√
Jumlah								924.8		
Nilai Rata-rata								61.6		

Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

$$\text{Rumus: } M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{924.8}{15} = 61.6$$

Presentase ketuntasan hasil pembelajaran kemampuan sosial secara klasikal.

$$\text{Rumus: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

: *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Tuntas} = \frac{7}{15} \times 100\% = 46.7 \%$$

$$\text{Belum Tuntas} = \frac{8}{15} \times 100\% = 53.3 \%$$

Kriteria penilaian kemampuan sosial anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional Anak

Kualifikasi	Skil
Sangat baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat kurang	0 – 20

Nilai pembelajaran kemampuan emosional anak kelompok A TK Kartini dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 61 .

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan mengenai kemampuan emosional anak kelompok A TK Kartini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 61.6% dengan rincian 7 anak tuntas dalam belajar dengan persentase 46.7% dan 8 anak belum tuntas belajar dengan persentase 53.3%, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan emosional anak dapat meningkat.

Banyuwangi , 21 Februari 2017

Guru kelompok A

Desita Alviani

H.2 Hasil Penilaian Kemampuan Sosial dan emosional Siklus I

H.2.a Daftar penilaian kemampuan sosial anak

No	Nama	Penilaian Indikator sosial								Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kerja Sama				Tanggung Jawab						SB	B	C	K	SK	Tuntas	Tidak Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4									
1.	Rani	√				√				3	37.5				√		√	
2.	Najwa		√					√		5	62.5		√			√		
3.	Zuhro		√					√		5	62.5		√			√		
4.	Nadya			√					√	7	87.5	√				√		
5.	Azka		√					√		4	50			√			√	
6.	Khubby		√					√		4	50			√			√	
7.	Marwa			√					√	6	75		√			√		
8.	Mirza		√					√		4	50			√			√	
9.	Avin		√						√	5	62.5		√			√		
10.	Bima		√						√	4	50			√			√	
11.	Fahmi		√						√	4	50			√			√	
12.	Kelvin		√						√	5	62.5		√			√		
13.	Natha		√						√	5	62.5		√			√		
14.	Pinki				√				√	7	87.5	√				√		
15.	Alfa			√					√	7	87.5	√				√		
Jumlah											937.5	3	6	5	1	0	9	6
Rata-Rata Kelas											62.5							

Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

$$\text{Rumus: } M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{937.5}{15} = 62.5$$

Presentase ketuntasan hasil pembelajaran kemampuan sosial secara klasikal.

$$\text{Rumus: } P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

: *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Tuntas} = \frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Belum Tuntas} = \frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$$

Kriteria penilaian kemampuan sosial anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional Anak

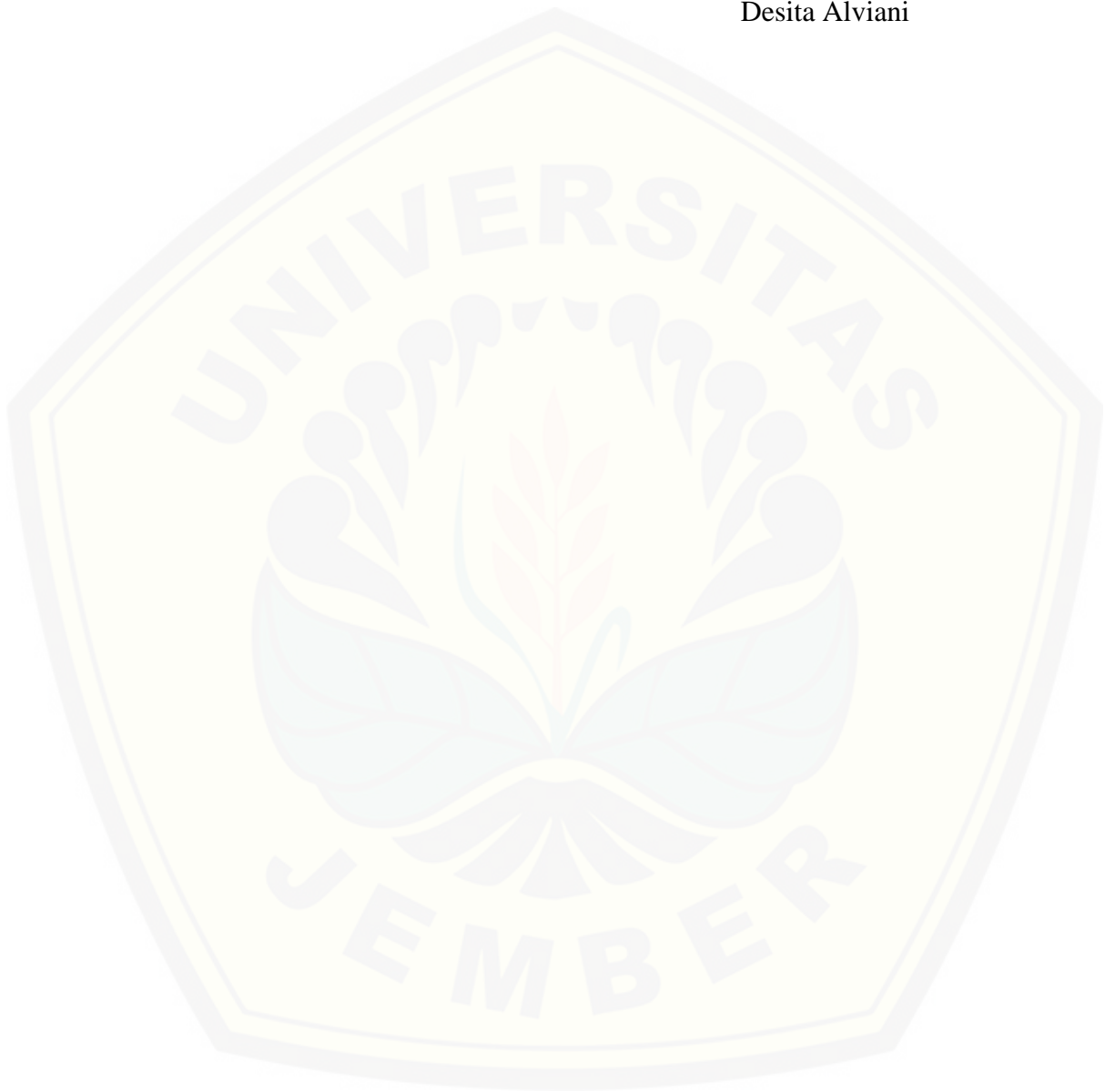
Kualifikasi	Skil
Sangat baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat kurang	0 – 20

Nilai pembelajaran kemampuan emosional anak kelompok A TK Kartini dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 61 .

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan mengenai kemampuan emosional anak kelompok A TK Kartini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62.5% dengan rincian 9 anak tuntas dalam belajar dengan persentase 60% dan 6 anak belum tuntas belajar dengan persentase 40%, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan emosional anak dapat meningkat.

Banyuwangi , 21 Februari 2017
Guru kelompok A

Desita Alviani



H.2.b Daftar penilaian kemampuan emosional anak

No	Nama	Penilaian Indikator sosial												Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi				Ketuntasan		
		Sabar Menunggu				Berani				Mengerjakan tugas Sendiri						S B	B	C	K	S K	Tuntas	Tidak Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1.	Rani			√		√				√				5	41.7			√			√	
2.	Najwa	√							√			√		9	75			√			√	
3.	Zuhro			√		√						√		8	66.7			√			√	
4.	Nadya			√			√					√		10	83.3	√					√	
5.	Azka	√				√				√				6	50			√			√	
6.	Khubby	√				√				√				5	41.7			√			√	
7.	Marwa			√				√				√		11	91.7	√					√	
8.	Mirza	√					√			√				7	58.3			√			√	
9.	Avin	√					√			√				6	50			√			√	
10.	Bima	√					√			√				7	58.3			√			√	
11.	Fahmi				√		√			√				10	83.3	√					√	
12.	Kelvin	√				√				√				7	58.3			√			√	
13.	Natha	√					√					√		9	75			√			√	
14.	Pinki	√						√				√		10	83.3	√					√	
15.	Alfa	√					√			√				8	66.7			√			√	
Jumlah															983.3	4	4	7	0	0	8	7
Rata-Rata Kelas															65.5							

Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

$$\text{Rumus: } M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{983.3}{15} = 65.5\%$$

Presentase ketuntasan hasil pembelajaran kemampuan sosial secara klasikal.

$$\text{Rumus: } P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

: *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Tuntas} = \frac{8}{15} \times 100\% = 53.3\%$$

$$\text{Belum Tuntas} = \frac{7}{15} \times 100\% = 46.7\%$$

Kriteria penilaian kemampuan sosial anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional Anak

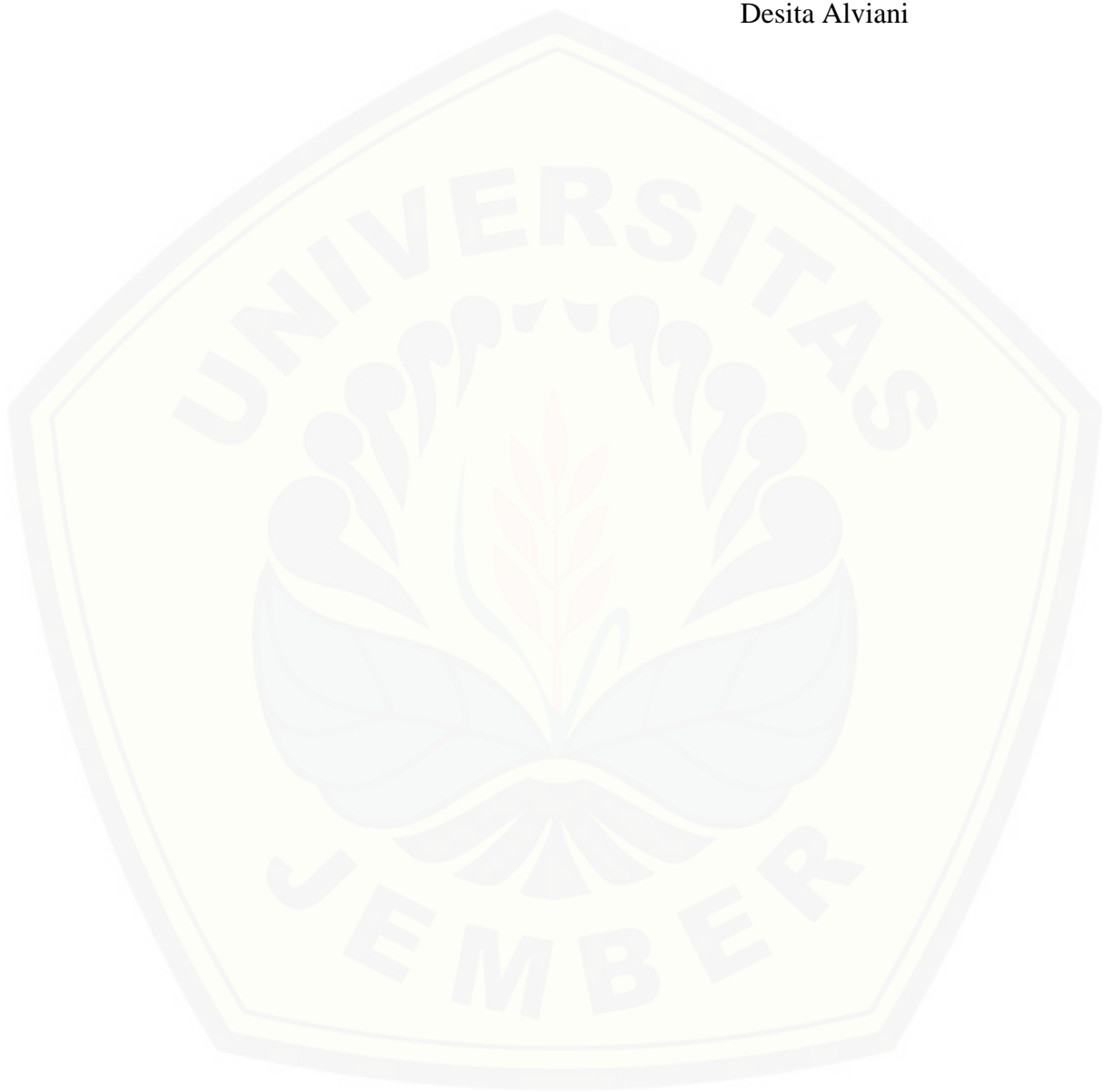
Kualifikasi	Skil
Sangat baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat kurang	0 – 20

Nilai pembelajaran kemampuan emosional anak kelompok A TK Kartini dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 61 .

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan mengenai kemampuan emosional anak kelompok A TK Kartini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 65.5% dengan rincian 8 anak tuntas dalam belajar dengan persentase 53.3% dan 7 anak belum tuntas belajar dengan persentase 46.7%, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan emosional anak dapat meningkat.

Banyuwangi , 21 Februari 2017
Guru kelompok A

Desita Alviani



Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

$$\text{Rumus: } M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1150}{15} = 76.7\%$$

Presentase ketuntasan hasil pembelajaran kemampuan sosial secara klasikal.

$$\text{Rumus: } P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

: *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Tuntas} = \frac{13}{15} \times 100\% = 86.7\%$$

$$\text{Belum Tuntas} = \frac{2}{15} \times 100\% = 13.3\%$$

Kriteria penilaian kemampuan sosial anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional Anak

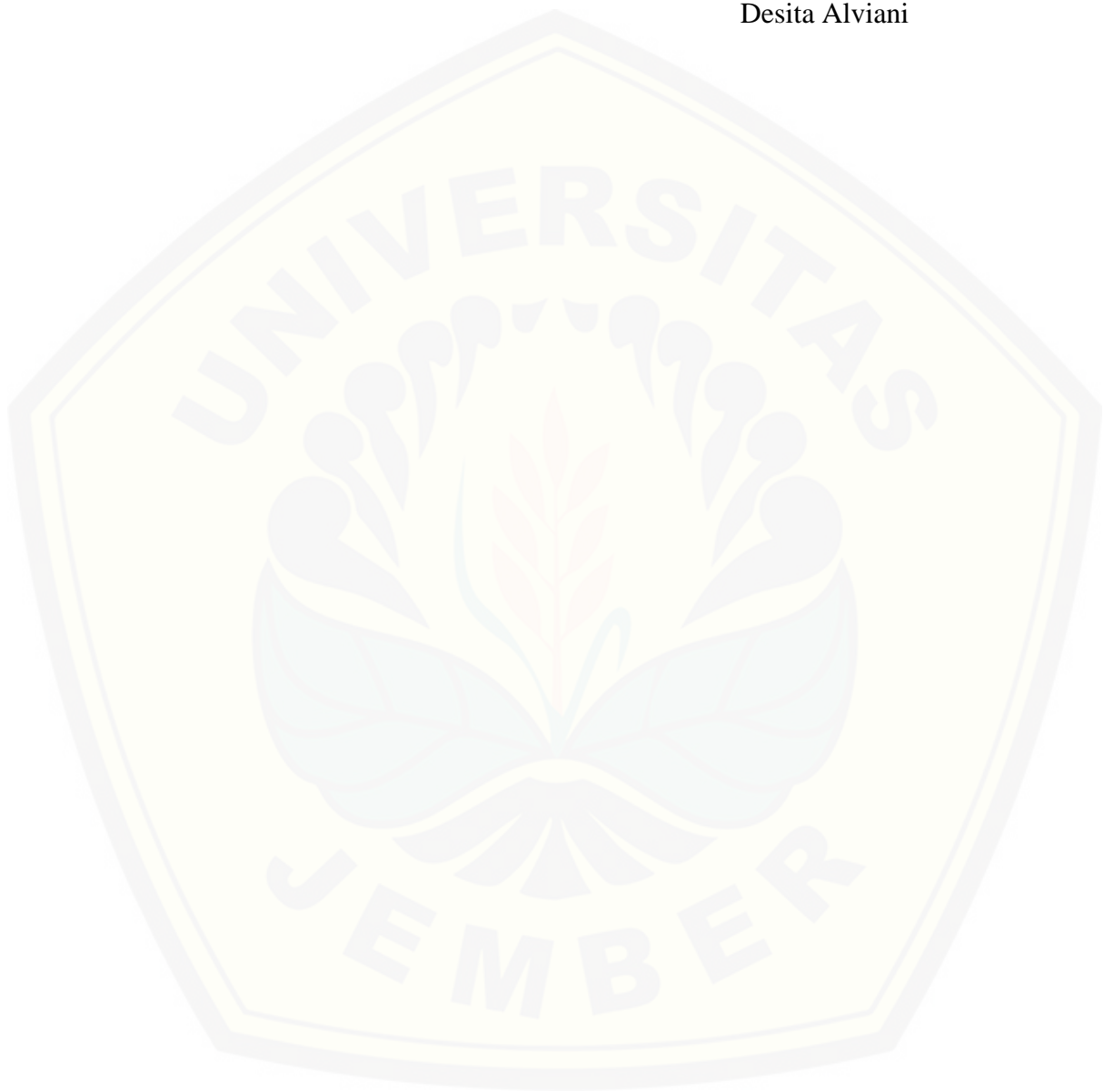
Kualifikasi	Skil
Sangat baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat kurang	0 – 20

Nilai pembelajaran kemampuan emosional anak kelompok A TK Kartini dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 61 .

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan mengenai kemampuan emosional anak kelompok A TK Kartini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 76.7% dengan rincian 13 anak tuntas dalam belajar dengan persentase 86.7% dan 2 anak belum tuntas belajar dengan persentase 13.3%, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan emosional anak dapat meningkat.

Banyuwangi , 21 Februari 2017
Guru kelompok A

Desita Alviani



H.3.b Daftar penilaian kemampuan emosional anak

No	Nama	Penilaian Indikator sosial												Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan			
		Sabar Menunggu Giliran				Berani				Mengerjakan tugas Sendiri						S	B	C	K	S	K	Tuntas	Tidak Tuntas	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			B				K				
1.	Rani				√				√		√			10	83.3	√						√		
2.	Najwa	√							√			√		10	83.3	√							√	
3.	Zuhro			√			√					√		9	75		√						√	
4.	Nadya				√				√			√		12	100	√							√	
5.	Azka			√			√					√		8	66.7		√						√	
6.	Khubby	√					√					√		7	58.3			√						√
7.	Marwa			√					√			√		11	91.7	√							√	
8.	Mirza	√				√						√		5	58.3			√						√
9.	Avin			√					√			√		10	83.3	√							√	
10.	Bima	√							√			√		9	75		√						√	
11.	Fahmi			√					√			√		10	83.3	√							√	
12.	Kelvin			√			√					√		8	66.7		√						√	
13.	Natha			√				√				√		9	75		√						√	
14.	Pinki			√					√			√		10	83.3	√							√	
15.	Alfa				√				√			√		11	91.7	√							√	
Jumlah															1091.6	8	5	2	0	0	13	2		
Rata-Rata Kelas															72.8									

Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

$$\text{Rumus: } M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1091.6}{15} = 72.8$$

Presentase ketuntasan hasil pembelajaran kemampuan sosial secara klasikal.

$$\text{Rumus: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

: *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Tuntas} = \frac{13}{15} \times 100\% = 86.7 \%$$

$$\text{Belum Tuntas} = \frac{2}{15} \times 100\% = 13.3 \%$$

Kriteria penilaian kemampuan sosial anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional Anak

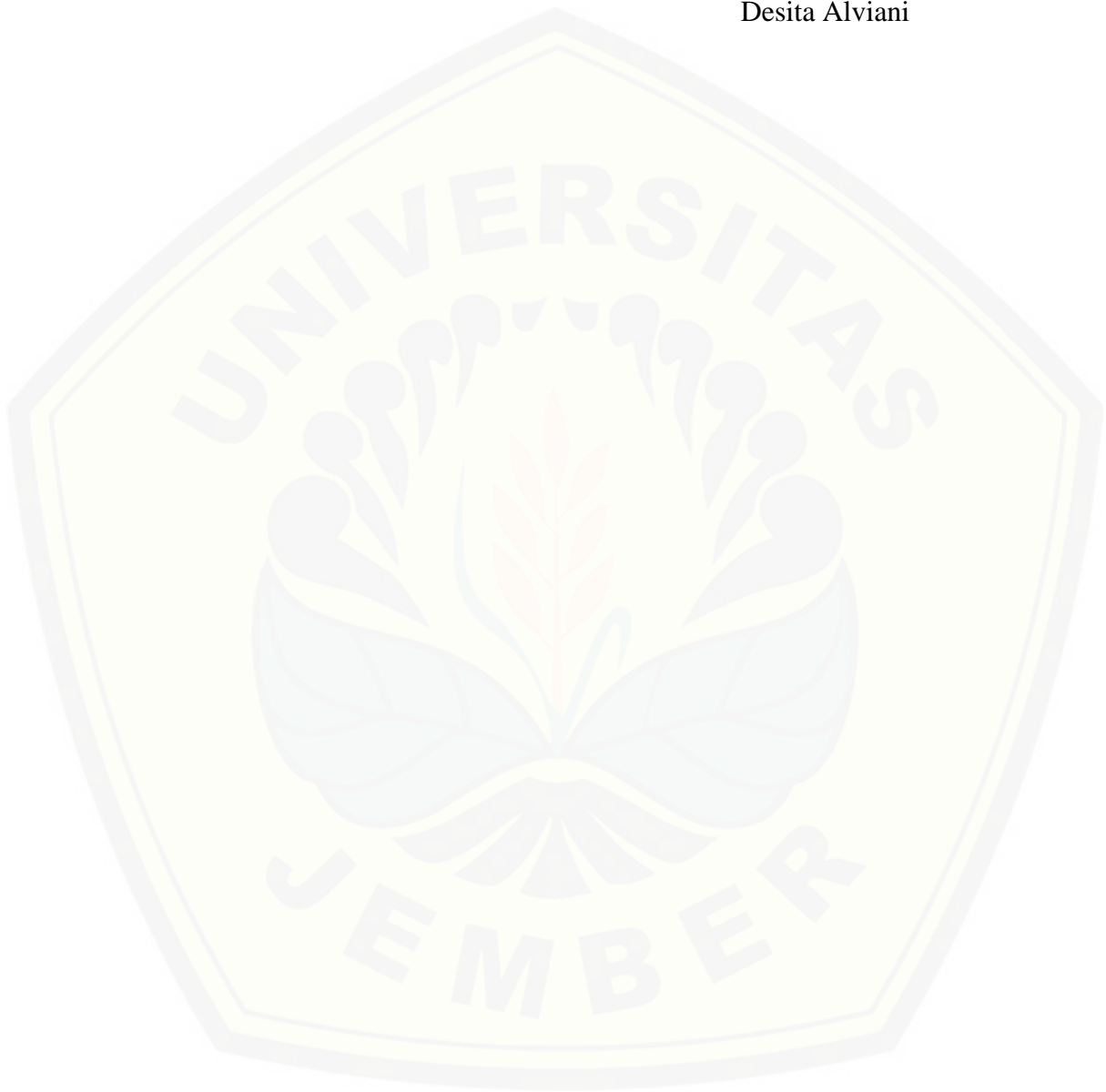
Kualifikasi	Skil
Sangat baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat kurang	0 – 20

Nilai pembelajaran kemampuan emosional anak kelompok A TK Kartini dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 61 .

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan mengenai kemampuan emosional anak kelompok A TK Kartini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 76.7% dengan rincian 13 anak tuntas dalam belajar dengan persentase 86.7% dan 2 anak belum tuntas belajar dengan persentase 13.3%, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan emosional anak dapat meningkat.

Banyuwangi , 21 Februari 2017
Guru kelompok A

Desita Alviani



LAMPIRAN I. FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN

I.1 Foto Pelaksanaan Siklus I



Gambar 1. Kegiatan tanya jawab



Gambar 2. Kegiatan guru saat bercerita



Gambar 3. Kegiatan anak saat mendengarkan cerita



Gambar 4. Media yang digunakan saat bercerita

I.2 Foto Pelaksanaan Siklus II



Gambar 1. Kondisi saat guru bercerita



Gambar 2. Kegiatan anak saat mendengarkan guru bercerita




Gambar 3. Kegiatan terakhir anak mengekspresikan tokoh cerita



Gambar 4. Media yang digunakan saat bercerita

LAMPIRAN J. SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

	LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU TK KARTINI NSS: 002052524009 NPSN:20569415 NIS: 000090 DUSUN SILIRSARI DESA KESILIR- KEC. SILIRAGUNG- KAB. BANYUWANGI
---	---

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Siti Muniroh. S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Kartini


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mega Siswi Susanti
NIM : 130210205017
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD


Telah melaksanakan penelitian di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A melalui Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 2 Agustus 2017
Kepala Sekolah,

Siti Muniroh. S.Pd
NIPEM: 991 131 129



LAMPIRAN K. SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id	
Nomor	: 4926UN25.1.5/LT/2017	31 JULI 2017
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	

Yth. Kepala TK Kartini Kesilir
Banyuwangi

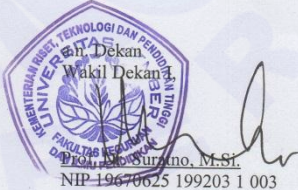
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Mega Siswi Susanti
NIM : 130210205017
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul "Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A melalui Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan di TK Kartini Kesilir Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya yang baik kami sampaikan terima kasih.


Wakil Dekan
Drs. H. Suranto, M.Si.
NIP. 19670625 199203 1 003

LAMPIRAN L. BIODATA**BIODATA MAHASISWA**

1. Identitas Diri

Nama : Mega Siswi Susanti
 Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 15 November 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Telepon : 081515065304
 Nama Ayah : Slamet Riyanto
 Nama Ibu : Romi Susminah
 Alamat Asal : Dsn. Kedung Agung
 RT.005/RW.003 Ds.Sambirejo
 Bangorejo Banyuwangi
 Alamat Tinggal : Jl. MT. Hariyono No. 132, Gang
 Cempaka Kalikotok RT/RW 2/8,
 Karangrejo Sumbersari - Jember

2. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	SD Negeri 4 Sambirejo	2007	Banyuwangi
2.	SMP Negeri 1 Bangorejo	2010	Banyuwangi
3.	SMA Negeri 1 Bangorejo	2013	Banyuwangi
4.	Universitas Jember	2017	Jember